

Panduan Kuliah

**FILSAFAT ILMU**

**DRS. AL RASYIDIN  
DRS. MARDIANTO**

**FT. IAIN SUMATERA UTARA**

**PANDUAN KULIAH**

**KULIAH FILSAFAT ILMU**

**Drs. Al Rasyidin  
Drs.Mardianto**

**Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sumatera Utara  
Medan**

## DAFTAR ISI

halaman

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	2
Metodologi Penjabaran Materi .....	3
Pendahuluan .....	4
01. Ilmu : Pengertian dan Struktur .....	8
02. Ilmu dan Pengetahuan .....	13
03. Ilmu : Dasar dan Tujuan .....	23
04. Ilmu dan Fakta .....	29
05. Ilmu dan Kepercayaan .....	33
06. Ilmu dan Kebenaran .....	36
07. Ilmu dan Klasifikasi .....	42
08. Ilmu dan Logika .....	52
09. Ilmu dan Estetika .....	57
10. Ilmu dan Etika/Agama .....	63
11. Ilmu dan Humaniora .....	68
12. Ilmu dan Perkembangannya .....	73
13. Ilmu dan Islam .....	81
Daftar Bacaan .....	90

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Buku ini disebut dengan *PANDUAN KULIAH FILSAFAT ILMU* diperuntukkan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan. Sedikitnya ada tiga hal yang menjadi muatan tersendiri dari modul ini yakni; pertama menyajikan secara sistematis materi dari kurikulum mata kuliah Filsafat Ilmu bagi mahasiswa, kedua menampilkan satu tatanan penjabaran materi secara berurut untuk memudahkan dosen dalam menyampaikan tiap pokok bahasan, ketiga menunjukkan adanya upaya serius baik bagi dosen maupun bagi proses pendidikan dilingkungan Fakultas dalam pengembangan mata kuliah Filsafat Ilmu.

Dengan tidak melupakan keterbatasan satu pembahasan sebuah modul, paling tidak uraian yang disajikan dititik beratkan pada upaya pensistematisan persoalan

persoalan Filsafat Ilmu itu sendiri. Harapannya adalah agar mahasiswa lebih banyak terangsang untuk mengembangkan lebih jauh pada daftar literatur yang tersedia. Semoga modul ini berguna bagi dosen untuk menjadi rambu rambu perkuliahan, bermanfaat bagi mahasiswa untuk membantu memahami sistematika materi, dan menjadi khazanah pengkayaan keilmuan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Semoga demikian.

## METODOLOGI PENJABARAN MATERI

Penjabaran materi adalah penguraian tiap tiap pokok bahasan dari segenap materi Filsafat Ilmu. Penjabaran materi ini dimaksudkan untuk memudahkan sistematika proses uraian tiap tiap materi. Penjabaran materi ini ditata menurut obyek obyek yang dapat menggambarkan seluruh rangkaian pembahasan materi pokok Kuliah Filsafat Ilmu I. Adapun sistematikanya meliputi :

1. Nomor dan Topik adalah sebagai penataan urutan tiap tiap pokok bahasan.
2. Penguraian yang meliputi :
  - a. Utama. Adalah membahas pengantar pokok bahasan yang akan disajikan dalam materi.
  - b. Pengertian. Adalah memberikan batasan dari istilah utama setiappokok bahasan
  - c. Uraian. Adalah memberi penjabaran yang meliputi keterangan, pembahasan, kaitan serta aktualita dari pokok bahasan.
  - d. Catatan. Adalah memberi keterangan tambahan untuk menjelaskan perihal yang memang sangat penting.
  - e. Gambar. Adalah format yang dapat memudahkan pemahaman terhadap pokok bahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

---

## PENDAHULUAN

### *A. Manusia.*

Manusia dalam kehidupannya diberi perangkat untuk bereksistensi dengan lingkungannya yakni; otak, hati dan nafsu. Otak bekerja disebut berfikir, hati bekerja disebut merasa dan nafsu berkeinginan disebut mau.

Perbedaan manusia dengan hewan adalah manusia mampu menata otaknya untuk berfikir, dan menata hatinya untuk merasa serta menata nafsunya untuk berkemauan. Penataan tersebut meliputi ia tahu mana batas yang boleh difikirkan dan mana batas yang tidak boleh difikirkan, mana batasyang boleh dirasakan dan mana batas yang tidak boleh dirasakan serta mana batas wilayah yang pantas dikehendakidan mana batas wilayah yang tidak pantas dikehendaki. Kemauan manusia untuk menata kerja otak, hati dan nafsu inilah yang mengakibatkan manusia mampu bereksistensi dan membedakan dirinya dari makhluk lain seperti binatang atau tumbuh tumbuhan.

Apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan dan untuk apa sesuatu itu dilakukan selalu tergantung pada tatanan nilai yang mengiringi hukum dan norma hidup manusia. Ilmu, seni dan agama sebagai satu cipta, rasa dan karya manusia menyatu dan terintegrasi dalam satu sistem pengetahuan yang disebut dengan filsafat.

**B. Filsafat.**

1. Filsafat adalah satu tatanan cara berfikir ilmiah, sistematis radikal dan universal. Ilmiah artinya mempunyai kaidah dan prosedur keilmuan, sistematis artinya ada aturan yang tertata dengan rapi, radikal artinya berfikir mendalam sampai ke akar akarnya, universal artinya menyeluruh dan menyentuh kesegala aspek kehidupan.
2. Berfilsafat diawali dengan keinginan untuk berfikir tentang ketahuan. Tahu tentang :
  - apa yang disebut benar dan salah = logika
  - apa yang disebut dengan baik dan buruk = etika
  - apa yang disebut dengan indah dan jelek = estetika
 Logika yang permanen menjadi ilmu  
 Etika yang permanen menjadi agama  
 Estetika yang permanen menjadi seni
3. Membahas tentang ilmu agama dan seni harus dilakukan satu penataan yang rapi dan tepat dengan menggunakan sistem rangkaian :
  - apa = ontologi
  - bagaimana = epistemologi
  - untuk apa = aksiologi
4. Ontologi adalah menceritakan apa hakikat dari pengetahuan dan dari mana asal sumber pengetahuan tersebut. Epistemologi adalah menceritakan bagaimana proses pengetahuan itu disusun dan dibangun, dan

kaidah kadhah yang diterapkan serta prinsip yang digunakan, kemudian aksiologi adalah menceritakan apa tujuan pengetahuan itu disusun serta hikmah pengetahuan tersebut untuk kemaslahatan manusia.

5. Penjabaran ilmu, agama dan seni tersebut adalah sebagai berikut :

	Ontologi	Epistimologi	Aksiologi
ILMU	- pengalam - logika	-logiko –hipotetiko -bahasa, logika, ma- tematika, statistika	- membantu hidup manusia
AGAMA	- Tuhan - Nabi-Rasul	- Kitab suci - Ajaran/keyakinan	- memberi arah - pedoman hidup
SENI	- Ilusi	-Apresiasi, eksperesi, kreasi	- memberi nilai/ makna hidup

Berfikir bahwa ilmu, agama dan seni merupakan satu rumpun pengetahuan yang satu tapi berbeda beda merupakan satu kerja filsafat.

6. Memulai filsafat adalah tahu apa yang harus difikirkan dan tahu apa yang tidak harus difikirkan. Manusia digolongkan dalam kerja fikirnya menjadi empat golongan yakni :

- a. Ada manusia tahu bahwa di tahu = Kita ikuti.
- b. Ada manusia tahu bahwa dia tidak tahu = Kita ajari
- c. Ada manusia tidak tahu bahwa dia tahu = Kita bangunkan.



- d. Ada manusia tidak tahu bahwa dia tidak tahu=Kita tegur.
7. Pesan paling sederhana adalah ketahuilah apa yang kamu tahu dan ketahuilah apa yang tidak kamu tahu. Tidak ada agama bagi orang yang tidak berfikir.
8. Tidak ada artinya berfikir tanpa pesan agama. Aksiologi ilmu sebagai bagian terakhir dari proses kerja ilmu, merupakan hal penting yang harus dijadikan nilai hikmah dalam pembahasan filsafat ilmu.

## Topik 01

### ILMU : PENGERTIAN DAN STRUKTUR

#### A. Utama :

1. Ilmu adalah hasil dari pengalaman manusia dari suatu penyelidikan dengan melalui eskperimen eksperiman yang akhirnya mengambil suatu hipotesa lalu menentukan suatu kesimpulan deduktif dan induktif.
2. Ilmu pada dasarnya membicarakan pada tiga hal yaitu: alam, Tuhan dan Manusia. Ilmu disusun berdasarkan bahasa, logika matematika dan statistika yang dapat membantu manusia memecahkan suatu masalah.

#### B. Pengertian :

1. Kata ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu *'alama* yang berarti pengetahuan. Pemakaian kata itu dalam bahasa Indonesia di ekuivalenkan dengan istilah science, science berasal dari bahasa latin yaitu, *scio*, *scire*, yang berarti juga pengetahuan. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang

yang disusun secara bersistem menurut metode metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.

2. Pengertian berasal dari kata "arti" adalah maksud yang terkandung dalam perkataan kalimat. Pengertian adalah proses, cara, perbuatan memberi arti.
3. Struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan.

**C. Uraian :**

1. Ilmu berasal dari suatu pengalaman dan logika manusia yang disusun dengan proses logiko, hipotetiko dan veripikato dan alat menyusunnya ~~melalui bahasa~~ logika, matematika dan statistika, dimana ilmu ini digunakan dan dimanfaatkan manusia untuk memecahkan suatu misteri kehidupan manusia.
2. Pada dasarnya untuk mengetahui hakikat ilmu itu kita harus mengetahui ilmu itu dari segi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Jika kita telah mengetahui hakikat dari segi segi tersebut maka akan kita ketahui apakah ilmu itu serta bagaimana dan untuk apa ilmu itu ada bagi manusia. Adanya

hakikat pada ilmu akan memudahkan kita membagi struktur ilmu tersebut.

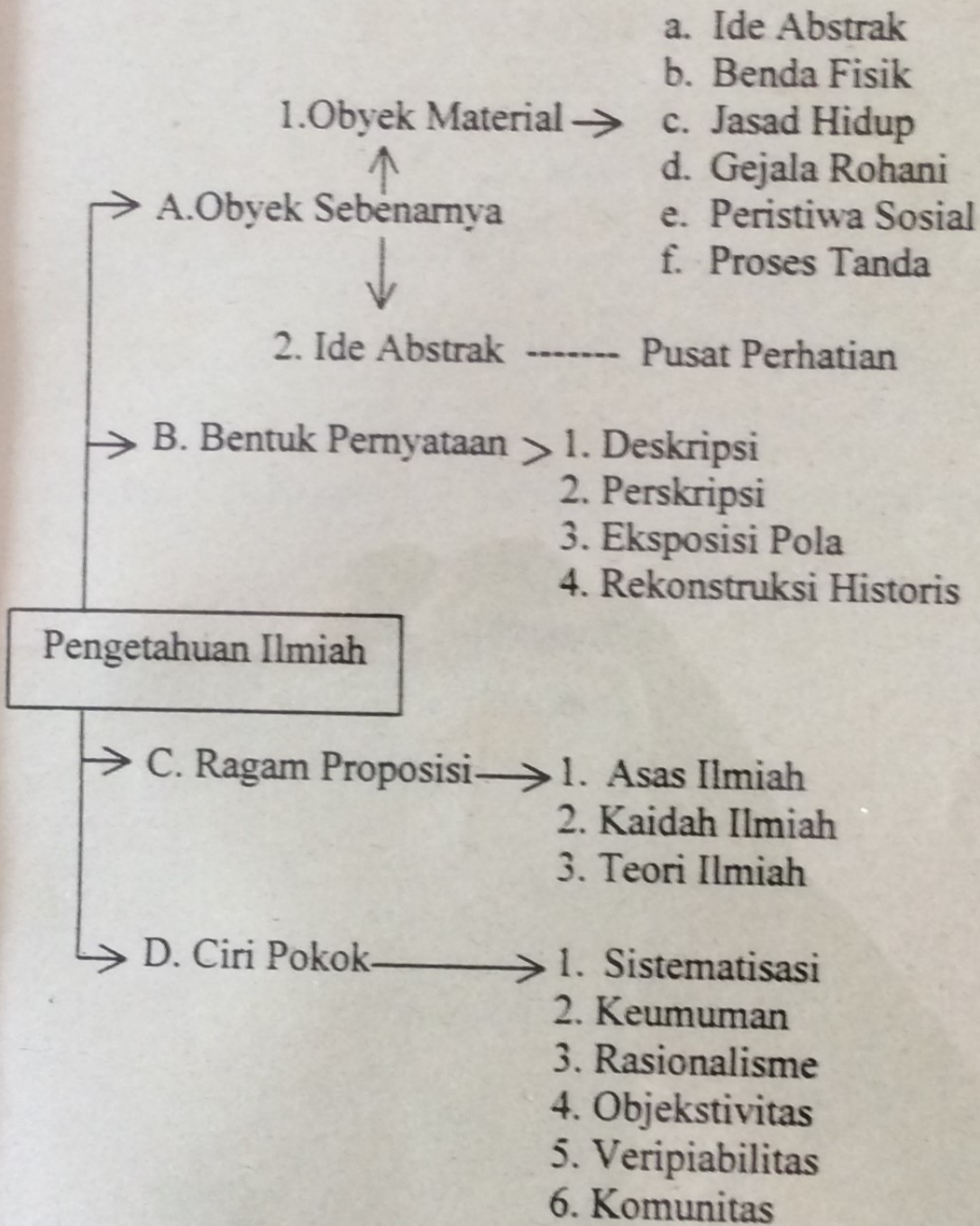
3. Perangkat atau sarana untuk menyusun suatu ilmu adalah terdiri dari empat yakni; bahasa, logika, matematika dan statistika.

**D. Catatan :**

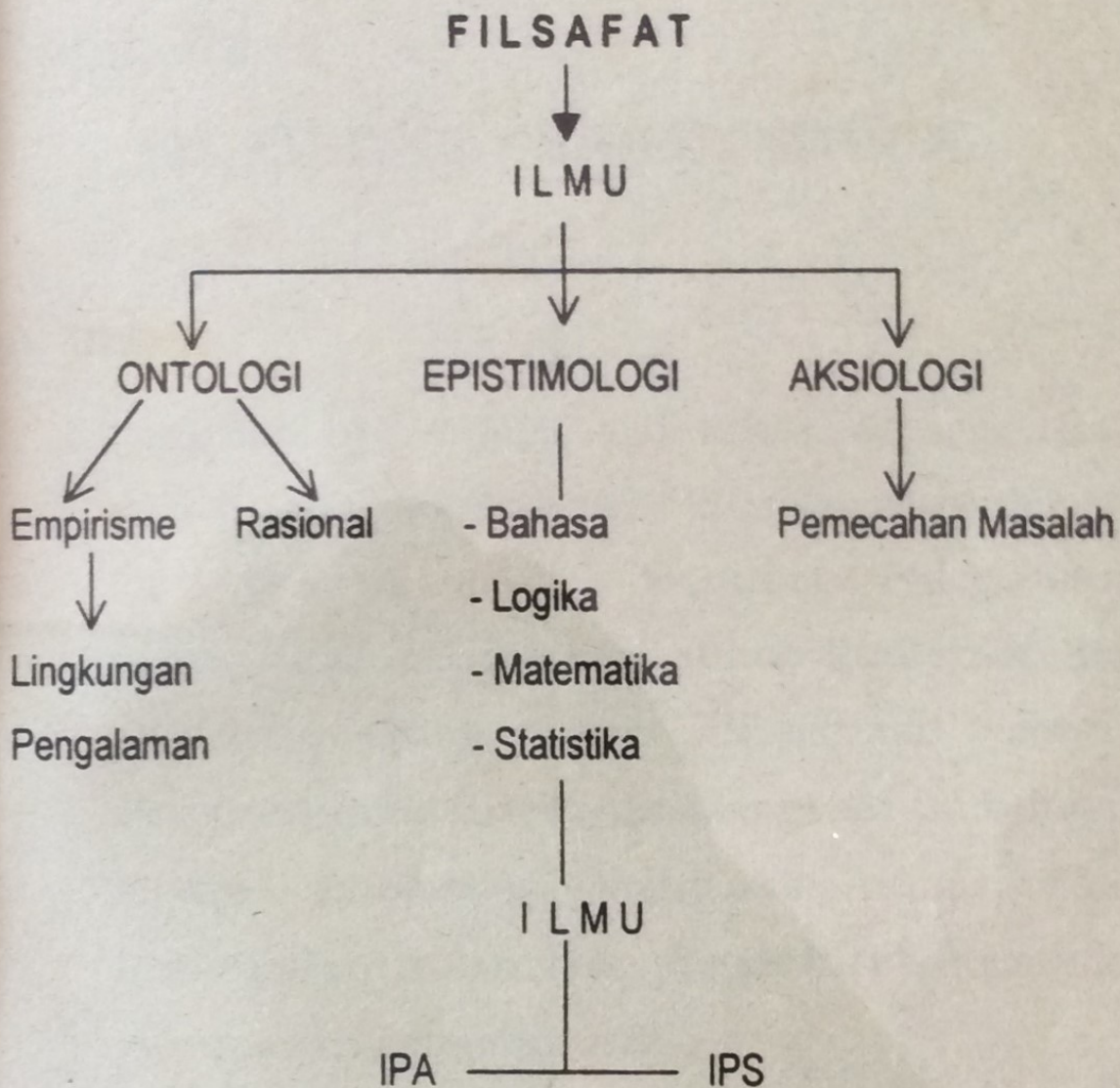
Untuk mengetahui suatu ilmu maka kita harus mengetahui apa hakikat yang dikaji ilmu, bagaimana proses penyusunan serta kaidah yang dikandung dan untuk apa ilmu disusun sedemikian rupa.

**E. Gambar :**

STRUKTUR ILMU



E. Pembagian Sistematika



## Topik 02

# ILMU DAN PENGETAHUAN

### A. Utama :

1. Pengetahuan dalam arti luhur sebagai hasil dari pelaksanaan proses kognitif yang terpercaya dan sistematis. Menurut *Philip Spart* bahwa ilmu merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang dapat dibuktikan secara eksperimental, sistematis mengenai hubungan antara fenomena kompleks dunia fisik. Kesimpulan inilah yang mendasari bahwa ilmu merupakan pengetahuan.
2. Dengan demikian konsepsi ilmu selengkapya berarti penelitian ilmiah, metode ilmiah, dan pengetahuan ilmiah. Dan dapat dikatakan bahwa hubungan antara ilmu dengan pengetahuan tidak dapat dipisah pisahkan dan saling isi mengisi antara satu dengan yang lain.

**B. Pengertian :**

1. Ilmu sebagai suatu kegiatan yang bermakna ragam, atau suatu aktifitas manusia yang beraneka ragam, bukanlah hanya sekumpulan pengetahuan atau teori, ini adalah suatu metodologi suatu tindakan praktek, suatu jaringan kebiasaan dan peranan yang melalui pengetahuan di peroleh, diuji dan diteruskan.
2. Pengetahuan berasal dari kata "tahu" artinya mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian.
3. Pengetahuan ialah apa yang dikenal atas hasil dari pekerjaan tahu. hasil pekerjaan tahu itu adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.

**C. Uraian :**

1. Umumnya pengetahuan seseorang tentang sesuatu dimulai dari adanya rangsangan dari suatu objek. rangsangan itu menimbulkan rasa



ingin tahu (*curiosity*) yang mendorong kita untuk melihat, menyaksikan, mengamati, mengalami dan sebagainya.

2. Berbeda dengan pengetahuan, ilmu atau *science* umumnya diperoleh manusia melalui proses:
  - a. Adanya kesulitan atau problema yang dirasakan. Kesulitan atau problema itu mendorong kita untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik masalah. Dalam proses identifikasi tersebut ada hal-hal atau peristiwa yang tak terterangkan. Pada awalnya kita tidak tahu alat atau instrumen apa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan
  - b. Setelah melalui proses inkubasi, akhirnya timbul kesadaran dalam diri kita untuk memfokuskan perhatian pada masalah yang dihadapi sehingga pada gilirannya kita berhasil memformulasi masalah.

- c. Setelah berhasil memformulasikan masalah kita mencari sasaran alternatif (baik dari ide, teori, sejumlah referensi maupun pendapat pakar). Setelah proses ini dilalui biasanya akan muncul dugaan-dugaan yang bersifat hipotetis.
- d. Melalui hipotesis yang telah dirumuskan, kita selanjutnya mengadakan observasi lanjutan dan penelitian, baik di laboratorium maupun di lapangan. Setelah observasi lanjutan dan penelitian kita akan mendapatkan data yang bisa digunakan menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.
- e. Setelah langkah-langkah di atas dilalui, kita telah dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban yang sifatnya ilmiah atau saintific terhadap masalah atau problema yang dihadapi.
- f. Kesimpulan yang diambil harus bisa diuji ulang melalui proses verifikasi. Karena itu

---

ilmu selalu disebut orang sebagai "Daur-daur simpulan atas rampasan (induktif) maupun khasan (deduktif) yang terus menerus mengalami pengujian atau verifikasi yang tidak kunjung usai"

3. Pemahaman terhadap konsepsi ilmu yang sistematis dan lengkap hendaknya mencakup segi segi *denotasi* (cakupan), *konetasi* (ciri penentu) dan *dimensi* (keluasan). Ketiga segi itu perlu dibedakan secara tegas dalam pembahasan ilmu. Denotasi ilmu menunjukkan entitas apa yang dicakup tepatnya menunjukkan pada suatu cabang ilmu khusus (dalam rumpun ilmu kealaman atau lainnya) atau pada ilmu umum (dalam arti seluruh ilmu sebagian suatu kebulatan). Konatasi ilmu menegaskan konsepsi ilmu dalam *tri arti*, yaitu aktivitas penelitian, metode ilmiah dan hasil pengetahuan.
4. Pengertian ilmu merupakan perpaduan ciri ciri pokok berupa aktivitas metode

pengetahuan itu. Jadi ilmu bukanlah semata mata pengetahuan sebagaimana umumnya diartikan dalam berbagai kamus dan ensiklopedi. Dimensi ilmu mengandung perluasan makna terhadap pengertian ilmu sehingga meliputi peranan penting, kedudukan tertentu atau sifat tambahan yang kini dianggap melekat pada tenemenan yang disebut ilmu.

5. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah sejumlah propositions. Suatu proposition (dalam arti keterangan, bukan dalil matematik) adalah arti yang terkandung dalam suatu pernyataan mengenai sesuatu fenomena, sedang penyatuan adalah suatu kalimat yang benar atau salah. Pengetahuan ilmiah dapat pula diserap dari pernyataan pernyataan yang diucapkan oleh seorang ilmuan yang diucapkan dalam mimbar kuliah atau pertemuan keilmuan.
6. Pengetahuan juga berubah ubah, mengalami perkembangan, tumbuh mekar tetapi kemu-

dian dapat pula tumbang dan roboh. Pemahaman secara dikotomi itu belum lengkap karena tidak meninjau science sebagai metode, suatu prosedur yang meliputi serangkaian tata cara tindakan akal meng-hadapi fenomena dan tata langkah pikiran menguji fakta untuk menghasilkan atau menyempurnakan *systematized information*.

7. Berdasarkan ketiga katagori proses, prosedur, dan produk yang semuanya bersifat dinamis, ilmu mempunyai tiga konotasi dan dapat dipahami sebagai aktivitas penelitian, metode kerja dan hasil pengetahuan. Dengan demikian konsepsi ilmu selengkapnya berarti penelitian ilmiah, metode ilmiah dan pengetahuan ilmiah.
8. Dari ciri ciri pokoknya sebagai aktivitas, metode dan pengetahuan yang saling berhubungan erat itulah dapat dibenarkan apabila ilmu yang dipandang sebagai sebuah sistem, yaitu suatu kebulatan yang terdiri dari bagian bagian yang saling berintegrasi. Sistem diartikan sebagai himpunan bagian bagian yang dikoordinasikan

untuk mencapai sekumpulan sekumpulan aktivitas intelektual kognitif untuk mencapai tujuan kebenaran, pemahaman terhadap segala sesuatu didunia ini serta pengetahuan teoritis maupun praktis mengenai berbagai fenomena.

9. Jadi pengertian ilmu pertama dipahami dari kenotasinya sabagai serangkaian aktifitas yang intelektual, kongnitif dan bertujuan. Sesuatu aktivitas hanya dapat mencapai tujuannya bila- mana dilaksanakan dengan metode yang tepat, dengan demi- kian penjelasan mengenai aktivitas para ilmubah yang merupakan peneli- tian akan beralih pada metode ilmiah yang digunakan. Ilmu lalu mempunyai konotasi yang kedua sebagai metode.

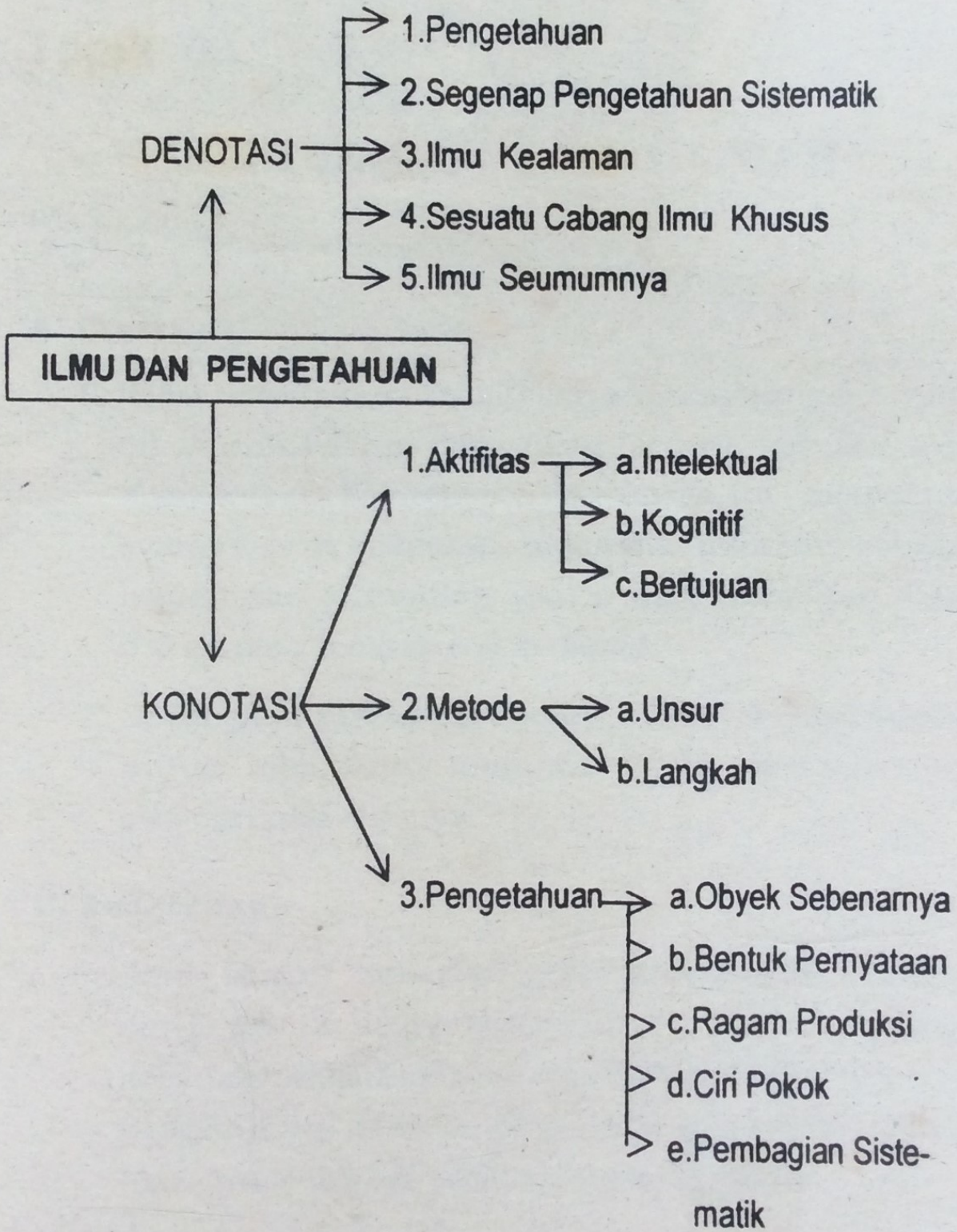
**D. Catatan :**

1. Kognitif adalah kemampuan yang terdapat pada akal fikiran manusia yang mampu untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan.

2. Sistematis adalah suatu rangkaian yang tersusun secara teratur yang dimulai dari awal sampai akhir.

**E. Gambar :**

ILMU DAN PENGETAHUAN





## Topik 03

### ILMU DASAR DAN TUJUAN

#### A. Utama :

1. Ilmu merupakan hasil karya perseorangan yang dikomunikasikan dan dikaji secara terbuka oleh masyarakat. Sekiranya hasil karya itu memenuhi syarat syarat keilmuan, maka dia diterima sebagai bagian dari kumpulan ilmu pengetahuan dan digunakan oleh masyarakat tersebut.
2. Sedangkan tujuan dari adanya ilmu tersebut adalah untuk membantu manusia dalam mencapai cita cita dari aktivitasnya.

#### B. Pengertian :

1. Ilmu adalah satu dari pengetahuan yang memiliki dasar untuk menyusun kerangka ilmiah sehingga kebenarannya diakui. Kemudian ilmu sebagai teori pengetahuan demi pengetahuan, umumnya diabdikan untuk tujuan tujuan ekonomi praktis.

2. Dasar adalah bentuk gramatikal yang menjadi asal dari bentukan lain. Dasar ilmu tidak terlepas dari empat unsur yaitu : sistem pengetahuan, metode (ilmiah), kebenaran, dan kebahagiaan ummat manusia. Keempat unsur itulah dipakai sebagai landasan untuk menemukan jawabannya.
3. Tujuan berasal dari kata "tuju" artinya arah, jurusan. Tujuan adalah arah (haluan), jurusan. Tujuan dalam ilmu selalu dikaitkan kemana konsep penggunaan ilmu itu akan diterapkan, digunakan berkaitan dengan konsep hidup manusia.

**C. Uraian :**

1. Tujuan dalam kegiatan ilmu dapat dibedakan yakni:
  - a. Tujuan yang hendak langsung dicapai, untuk mudahnya dikatakan sebagai tujuan jangka pendek atau tujuan primer.
  - b. Tujuan yang lebih tinggi tingkatnya namun bukan merupakan tujuan yang terakhir yang hendak dicapai, untuk mudahnya, tujuan semacam ini dapat disebut tujuan antara, yaitu yang terletak antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
  - c. Tujuan terakhir yang hendak dicapai.

Tujuan utama dari kegiatan keilmuan adalah mencari pengetahuan yang bersifat umum dalam bentuk teori, hukum, kaidah, azas dan sebagainya. Namun harus disadari bahwa derajat kerampatan (generalisasi) dari berbagai obyek penelaahan, sesuai dengan hakikat obyek tersebut masing masing, jelas akan berbeda.

2. Dasar dan tujuan penyusunan ilmu sampai kini dikembangkan dalam berbagai konsep, sedikitnya ada enam bagian yang dapat dianggap mewakili yakni :

a. Ilmu Praktis.

Ilmu praktis tidak hanya sampai kepada hukum umum atau abstraksi dan tidak hanya terhenti pada teori, tapi menuju kepada dunia kenyataan. Ilmu ini tidak hanya sekedar teori saja, tapi ilmu praktis ini berusaha agar dapat digunakan dalam kegiatan/aktivitas manusia. Ia mempelajari hubungan kausalitas untuk diterangkan dalam alam kenyataan.

b. Ilmu Praktis Normatif.

Ilmu tersebut memberikan ukuran ukuran dan norma norma maksudnya, ia memberikan cara atau metode tertentu sebelum membuat suatu tindakan/pembuatan. Ilmu praktis normatif ini

berusaha agar selain dapat diterapkan dalam kehidupan, namun juga berusaha agar bagaimana caranya kegiatan manusia dapat dengan mudah dicapai. Sehingga dibuatlah norma-norma tertentu, sebagai alat bantu tercapainya tujuan kegiatan manusia.

c. Ilmu praktis positif.

Ilmu praktis positif memberikan ukuran atau norma yang lebih khusus dari pada ilmu praktis normatif. Adapun norma yang dikaji dalam ilmu praktis positif adalah bagaimana membuat sesuatu, atau tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil tertentu.

d. Ilmu spekulatif idiografis.

Adalah ilmu spekulatif yang tujuannya mengkaji kebenaran obyek dalam wujud nyata, dalam ruang dan waktu tertentu. Jadi ilmu spekulatif ideografis ini berusaha mencari kebenaran obyek, baik dari segi wujud nyata, tempat maupun kebenaran waktunya.

e. Ilmu spekulatif nomotetis.

Ia bertujuan untuk mendapatkan hukum umum atau *generalisasi substantif*. Ilmu spekulatif nomotetis ini berusaha agar dapat menghasilkan suatu hukum yang umum dan mendasar.

Sehingga dengan adanya hukum dan *generalisasi* yang *subtansif* diharapkan lebih memudahkan kegiatan / aktivitas manusia.

f. Ilmu spekulatif teoritis.

Ia bertujuan memahami kausalitas. Tujuan memperoleh kebenaran dari keadaan atau peristiwa tertentu. Ilmu Sepekulatif teoritis berusaha untuk memperoleh kebenaran dari teori teori yang telah ada baik itu dari keadaan atau peristiwa kejadian tertentu.

**D. Catatan :**

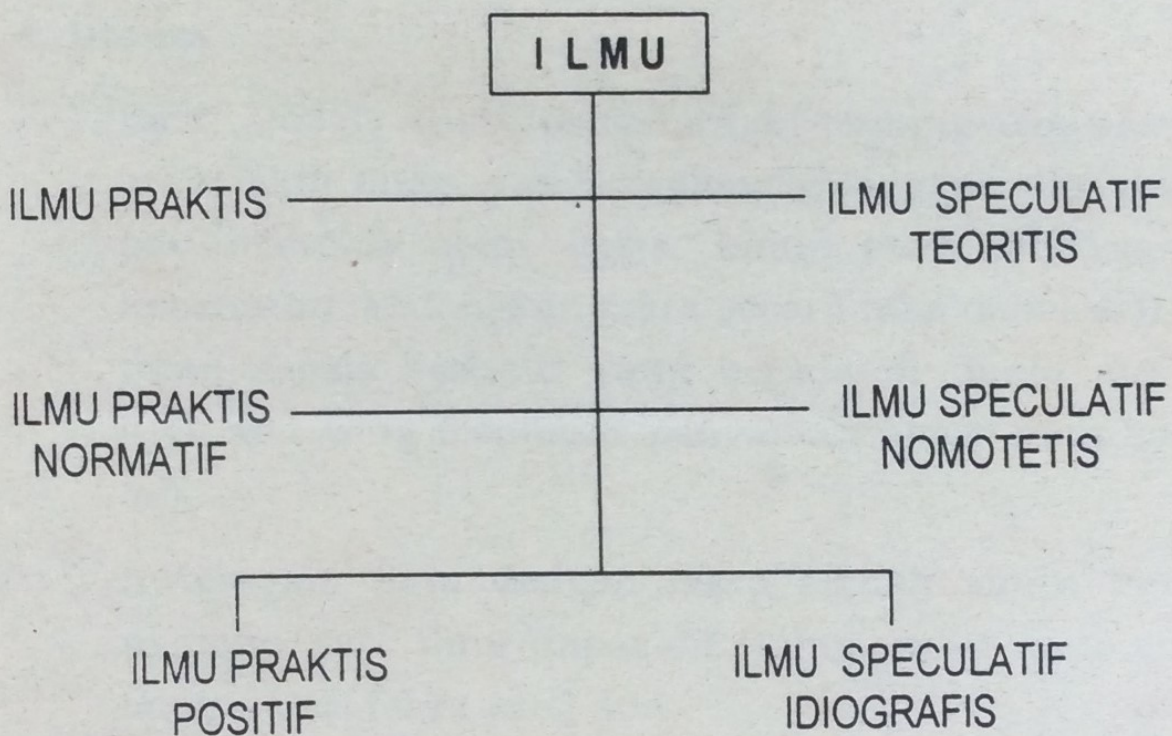
Menurut *Prancis Bacon*, untuk menyusun ilmu pengetahuan diperlukan 4 dasar atau sendi kerja, yaitu :

- a. Observasi : mengadakan pengamatan terhadap obyek.
- b. Measuring : melakukan pengukuran, setelah dilaksanakannya pengamatan tersebut.
- c. Eksplanatis : memberikan penjelasan dari pengamatan dan hasil pengukuran terhadap obyek.

d. Verifyng : Melakukan pemeriksaan terhadap benar atau tidaknya.

**E. Gambar :**

ILMU DAN JENISNYA



## Topik 04

# ILMU DAN FAKTA

### A. Utama :

1. Ilmu adalah suatu pengetahuan tentang asas asas atau fakta fakta yang digolong golongankan dan dapat diperoleh alam kerja, hidup atau pencarian kebenaran. Sedangkan fakta secara luas dapat diartikan segala sesuatu yang berada di dunia atau juga apa yang membuat pernyataan benar atau salah.
2. hubungan ilmu dengan fakta adalah suatu pernyataan dari ilmu dapat diketahui benar atau salahnya dari fakta yang ada.

### B. Pengertian:

1. Ilmu adalah pengetahuan yang diangkat dari realitas kehidupan sehari hari atau disempur dari pengalaman manusia. Pengalaman ini ditata disebut dengan fakta-data serta kenyataan kenyataan yang ada.

2. Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut merupakan kenyataan; sesuatu yang benar benar ada atau terjadi. Dalam hal ini fakta dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang berada di dunia (didefinisikan secara luas), atau juga apa yang membuat pernyataan itu benar atau salah.

**C. Uraian :**

1. Pembagian ilmu menurut ragamnya mengacu pada salah satu sifat atributif yang dipilih sebagai ukuran. Pembagian ini hanya menunjukkan sebuah ciri tertentu dari sekumpulan pengetahuan ilmiah. Pada dasarnya pembagian berdasarkan ragam ilmu tidak memerinci berbagai cabang ilmu. Orang tidak dapat seketika memperoleh gambaran jelas tentang apa yang ditelaah maupun ruang lingkup masing masing ragam ilmu yang ditetapkan.
2. Sifat atributif yang akan dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembagian dalam ragam ragam ilmu ialah sifat dasar manusia yang berhasrat mengetahui dan ingin berbuat. Kehidupan manusia pada dasarnya berpangkal pada sifat dasar tersebut dan pengetahuan teoritis akan memuaskan hasrat mengetahui, sedangkan pengetahuan praktis dapat memenuhi keinginan berbuat.



Dengan demikian dalam konsepsi ilmu dibedakan pertama tama dalam dua ragam :

- a. Ilmu teoritis.
- b. Ilmu Praktis.

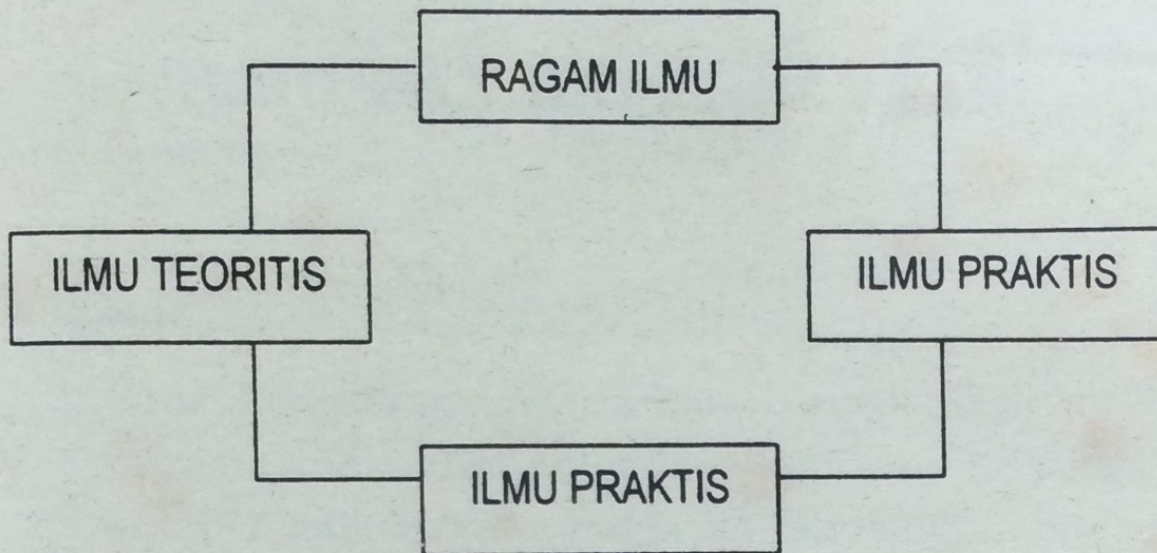
3. Teori adalah seperangkat pengertian (konsep), definisi yang saling berkaitan yang menyajikan sebuah pandangan sistematis tentang fenomena fenomena dengan menentukan hubungan hubungan antara variabel variabel dengan tujuan menerangkan dan meramalkan fenomena fenomena itu. Teori selalu digunakan untuk menunjukkan usaha mene-rangkan fenomena fenomena, terutama bila hal itu dilakukan dengan istilah istilah yang umum dan abstrak, sedangkan praktis adalah penerapan atau praktek dari pada suatu teori dalam wujud yang nyata.

**D. Catatan :**

1. Antara ilmu teoritis dan praktis tersebut selalu berkaitan dengan fakta yang ada, membuat suatu teori melalui fakta yang ada demikian juga dengan praktis selalu berkaitan dengan fakta.
2. Kebenaran ilmu dapat dilihat dari fakta yang ada.

**E. Gambar :**

*ILMU DAN FAKTA*



## Topik 05

# ILMU DAN KEPERCAYAAN

### A. Utama :

1. Satu kebenaran kadang kala banyak jalan untuk menemukan atau mendapatkannya. Kebenaran akan dijadikan satu landasan keyakinan bila diawali sebagai satu kepercayaan yang sah pada diri seseorang.
2. Ilmu sebagai media pencari kebenaran ilmiah tentu juga mempunyai titik ketersinggungan dengan kepercayaan.

### B. Pengertian :

1. Ilmu adalah satu proses untuk menemukan kebenaran, sejak niat, proses sampai tujuan semuanya merupakan rangkaian yang sah dan harus diterima sebagai syarat untuk dipercayai oleh semua orang.
2. Kepercayaan berasal dari kata "percaya" artinya mengakui atau yakni bahwa sesuatu memang be-

nar atau nyata. Kepercayaan adalah anggapan atau sikap mental bahwa sesuatu itu benar. Arti lainnya dari pada kepercayaan itu adalah sesuatu yang diakui sebagai benar. Kita tidak dapat membayangkan manusia dapat hidup tanpa kepercayaan apapun, baik dalam arti pertama maupun dalam arti yang kedua di atas.

### C. Uraian :

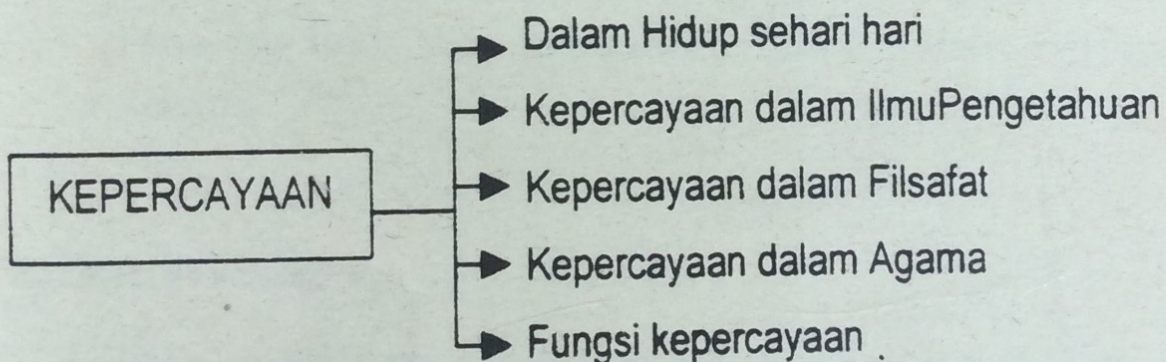
1. Hidup dan kehidupan ini tidak terlepas dari apa yang disebut dengan kepercayaan. Kepercayaan sebagai satu hasil tematis dari tindak percayanya seseorang terhadap satu obyek akan menginternalisasi sebagai satu kepribadian seseorang. Kepercayaan itu sekaligus akan tampak pada sikap dan aksinya untuk merespon apa yang ada dihadapan.
2. Kepercayaan dalam kehidupan sehari hari dapat ditampilkan dari adanya satu kesadaran adanya sumber kebenaran yang dijadikan alas atau dasar untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan dalam ilmu pengetahuan adalah satu sikap dalam menetapkan hasil pengetahuan sebagai sumber kebenaran setelah melalui jalan kesangsian atau ketidakpastian.
3. Sementara itu kepercayaan dalam filsafat adalah satu kekuatan yang dapat dijadikan media untuk

menjadikan hasil kerja filsafat sebagai satu sumber kebenaran. Kepercayaan dalam dimensi agama merupakan hal penting, artinya agama menuntun ummatnya untuk meyakini sesuatu obyek, maka kepercayaan sebagai jalannya disampaikan untuk meniti dan menjalaninya.

**D. Catatan :**

Fungsi kepercayaan adalah sebagai dasar untuk awalnya satu kegiatan yang dengannya akan timbul kepastian untuk mengetahui, memahami dan meyakini sesuatu obyek.

**E. Gambar :**



## Topik: 06

# ILMU DAN KEBENARAN

### A. Utama :

1. Ilmu merupakan pengetahuan, yaitu suatu proses dan hasil cerapan tahu manusia secara umum, kemudian disistematiskan, disusun rapi dan ditata menurut metode dan sistematika tertentu.
2. Untuk mengetahui dan memastikan benar atau tidaknya ilmu tersebut maka perlu di ujicobakan dengan berbagai teori tentang kebenaran oleh karena itu ilmu dan kebenaran akan selalu berjalan seiring.

### B. Pengertian:

1. Ilmu adalah satu jalan untuk menemukan kebenaran. Dengan prosedur ilmiah ilmu mempertanggungjawabkan secara keilmuan bahwa hasil kerjanya merupakan kebenaran empirik dan rasional.
2. Kebenaran berasal dari kata "benar" artinya sesuai sebagaimana adanya (seharusnya); betul; tidak

salah. Sedangkan defenisi kebenaran adalah keadaan (hal,dsb) yang cocok dengan keadaan (hal) yang sesungguhnya.

**C. Uraian :**

1. Secara umum ilmu adalah proses dan hasil serapan yang diambil manusia. Setelah semua di-sistematiskan disusun terapi dan dibuka menurut methode dan sistematikanya tertentu maka ilmu akan mencapai tingkat kesempurnaan.
2. Berangkat dari pengertian ilmu yang dikemukakan oleh seorang filosof yang bernama *Arthur Thomson* bahwa para ilmuwan dalam studinya tentang seke-lompok fenomena melakukan tiga tahap kerja yaitu :
  - a. Mula mula menghimpun fakta fakta dari obyek studinya.
  - b. Pelukisan fakta fakta dengan jalan :
    - Membentuk defenisi dan pelukisan ilmuan.
    - Melakukan analisa tentang fakta fakta itu
    - Menggolongkan fakta fakta itu.
  - c. Penjelasan fakta fakta dengan jalan :
    - Menentukan sebab sebab (menentukan hal hal yang mendahului peristiwa).
    - Merumuskan hukum (penentuan keserba teta-pan peristiwa)

3. Dilihat dari segi hubungannya ilmu dapat dibagi dua yaitu :
  - a. Ilmu Murni (*pure science*) yang bersifat teori. Pengertian ilmu ini terserah kepada alat yang harus diterapkan untuk meningkatkan kekuasaan manusia atas alam. Kekuasaan itu di pindahkan dengan teknologi. Teknologi ialah ilmu teknik (ketukangan) yang mempergunakan ilmu ilmu eksakta misalnya ilmu fisika, ilmu ukur, ilmu kimia, aljabar dan statistik.
  - b. Ilmu Terapan (*applied science*) yang bersifat praktek yaitu ilmu terapan adalah lanjutan dari ilmu ilmu teori. Penemuan penemuan serta dalam ilmu diperdapat oleh orang orang yang tidak langsung mempunyai perhatian kepada aplikasinya yang praktis. Mereka digerakkan oleh perhatian ilmuan semata mata, hanya digairahkan oleh pengetahuan, yang sungguh sungguh menghasrati kebenaran. Nah ilmu teori inilah yang berhubungan rapat dengan filsafat.
4. Apabila kita telah mendapatkan ilmu (pengetahuan) timbul pertanyaan apakah pengetahuan itu benar. Dalam ucapan sehari hari benar itu lawan dusta atau berolok olok. Kebenaran dalam filsafat lawan dari kekhilafan, kekeliruan ilmu khayalan. Di



antara kebenaran dan kekhilafan masih mungkin ada sikap budi yakni hipotesa atau dugaan fikiran.

5. Pengetahuan yang sungguh adalah pengetahuan yang benar dan kebenaran dapat mengenai hal hal yang berkenaan dengan panca indra dan yang berkenaan dengan rohani. Oleh sebab ada kekhilafan kekhilafan penipuan atau kekhilafan pemikiran maka terjadilah pengetahuan yang tidak benar.
6. Untuk mengetahui pengetahuan itu benar ada tiga cara untuk menguci kebenaran, yaitu dengan teori korespondensi, teori koherensi dan teori pragmatis
  - a. Teori korespondensi adalah yang paling diterima dan dipakai secara luas. Terutama oleh kelompok realis. menurut teori ini kebenaran adalah kesetiaan kepada realita obyektif. Kebenaran adalah persesuaian antara pernyataan tentang fakta dan fakta itu sendiri kecocokan antara pertimbangan dan situasi yang dipertimbangkan. Teori korespondensi ini juga dikritik karena didasarkan atas asumsi bahwa data cerapan inderawi, kita adalah jelas dan akurat. Pada kenyataan bahwa inderawi manusia sering tidak melihat sesuatu itu sebagaimana adanya.
  - b. Teori koherensi atau konsistensi adalah ujian kebenaran yang dikembangkan kelompok idealis.

Teori ini menempatkan kepercayaannya dalam konsistensi atau keharmonisan segala pertimbangan. Suatu pertimbangan adalah benar jika pertimbangan itu bersifat konsistensi (runtut) dengan pertimbangan pertimbangan lain yang diterima kebenarannya. Sebaliknya, jika terdapat argumentasi yang bersifat tidak konsisten maka kesimpulan yang ditarik adalah salah.

- c. Teori pragmatis merupakan teori kebenaran yang mendasarkan diri pada kriteria berfungsi atau tidaknya suatu pernyataan dalam lingkup ruang dan waktu tertentu. Artinya, jika suatu teori keilmuan secara fungsional mampu menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/ fenomena alam tertentu, maka secara pragmatis teori tersebut adalah benar.

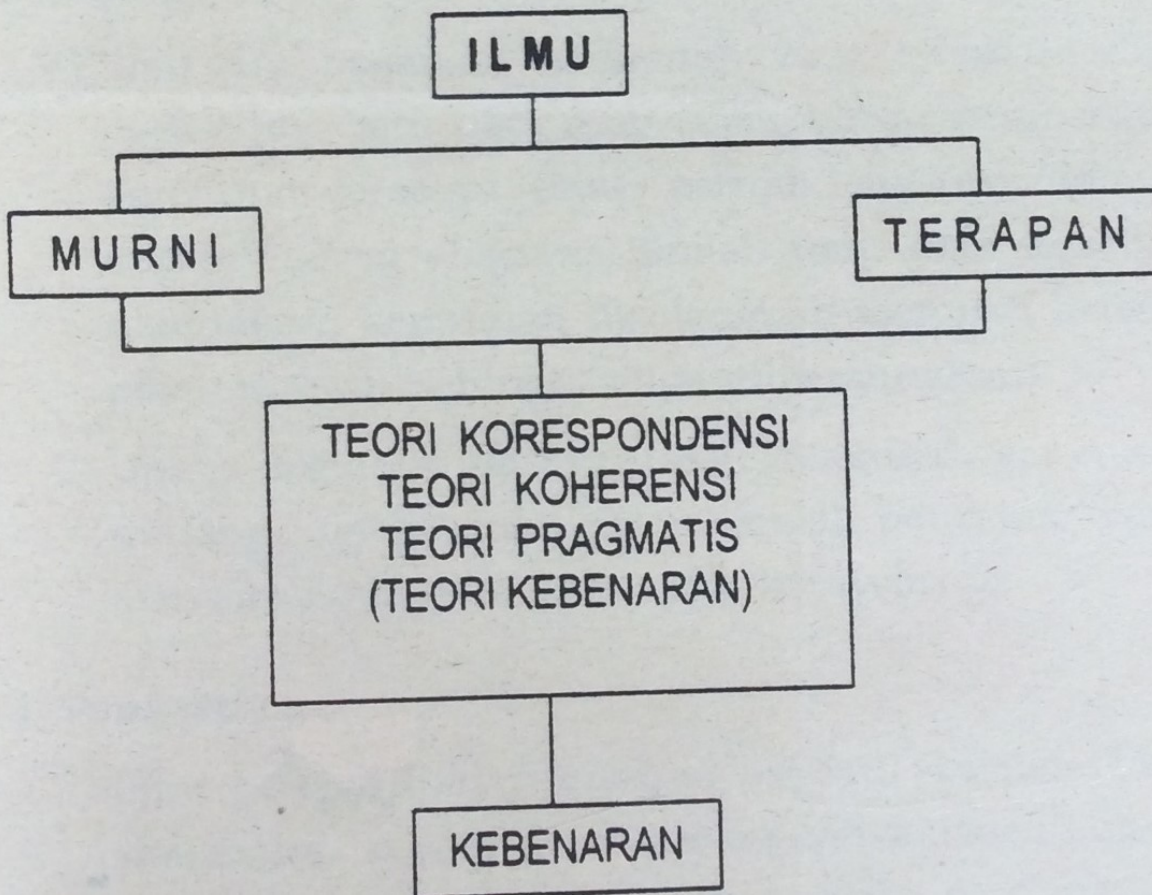
**D. Catatan :**

1. Pernyataan dan pengetahuan tidak selamanya dapat diuji secara korespondensi dan konsistensi juga tidak menjamin kebenarannya. Maka disini me-makai teori pragmatis.
2. Apakah kesimpulan atau pengetahuan itu ada gunanya apa tidak, maka yang lebih bermanfaat, apakah mempercayai suatu pernyataan itu benar atau menganggapnya salah. Kalau memang lebih

bermanfaat kita berjanji saja sebagai kebenaran, paling tidak kebenaran sementara dan tentatif.

**E. Gambar :**

*ILMU DAN KEBENARAN*



## Topik 07

# ILMU DAN KLASIFIKASI

### A. Utama :

1. Ilmu itu bagaikan bangunan yang tersusun dari batu bata batu bata atau unsur dasar pembentuk bangunan tersebut tidak pernah langsung didapat sekitar. Lewat observasi ilmiah batu bata tersebut dikerjakan, kemudian digolongkan menurut kelompok tertentu. Sehingga dapat dipergunakan.
2. Upaya kegiatan ilmu itu tidak dilakukan sewenang-wenang tetapi merupakan hasil petunjuk yang menyertai susunan ilmu yang menyeluruh.

### B. Pengertian :

1. Ilmu berasal dari pemikiran obyektif, rasional dan sistematis, dalam perkembangannya mempunyai percabangan yang sangat luas. Maka ilmu memiliki rumpun yang sah untuk memudahkan pengklasifikasian tiap cabang ilmu.
2. Klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau

standar yang ditetapkan. Klasifikasi ilmu tentunya menggolongkan kelompok atau rumpun ilmu sesuai dengan ketentuan yang sah dalam dunia ilmu pengetahuan.

**C. Uraian :**

1. Dalam menentukan defenisi ilmu pengetahuan para ahli memberikan sejumlah penafsiran sebagai berikut :
  - a. Istilah ilmu pengetahuan mendapatkan pengertian yang seluas luasnya, karena mencakup seluruh pengetahuan yang tersusun atau terkumpul secara sistematis.
  - b. Istilah pengetahuan dapat juga didefenisikan seperti apa yang terdapat dalam bahasa Inggris yang biasa disebut dengan science. Apabila istilah ilmu pengetahuan ini disamakan dengan istilah science, maka yang termasuk di dalamnya hanyalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang bahan bahannya terdapat diluar diri manusia yaitu kenyataan obyektif atau hal hal yang bersifat empirik.
  - c. Istilah ilmu pengetahuan bisa juga digunakan untuk menunjuk pada suatu kumpulan pengetahuan yang sudah siap untuk dipakai.

2. Dengan demikian apabila ketiga macam pengertian tersebut dirangkumkan untuk membentuk defenisi istilah pengetahuan maka dapat meliputi 3 macam kategori :
  - a. Ilmu pengetahuan kefilsafatan (filosofi).
  - b. Ilmu pengetahuan teoritik positif atau ilmu penge-tahuan teoritik empirik (*science*).
  - c. Ilmu pengetahuan terapan.

**D. Catatan :**

1. Pembagian ilmu pengetahuan di atas tiga golongan tersebut hendaknya jangan dianggap tegas demikian (seperti hitam dan putih).
2. Ilmu Kedokteran pada dasarnya digolongkan kedalam ilmu ilmu kealaman, namun dia pada segi tertentu tidak dapat dilepaskan dari ilmu ilmu lainnya baik yang termasuk ilmu ilmu kemasyarakatan maupun yang tergolong kelompok Humaniora.

**E. Kalsifikasi Ilmu Secara Umum**

1. Ilmu Pengetahuan Alam (NATURAL SCIENCE)
  - a. Biologi
  - b. Antropologi Fisik

- c. Ilmu Kedokteran
- d. Ilmu Farmasi
- e. Ilmu Pertanian
- f. Pasti
- g. Ilmu Alam
- h. Ilmu Teknik
- i. Ilmu Geologi
- j. Dan lain sebagainya.

2. Ilmu Pengetahuan Alam Kemasyarakatan (SOCIAL SCIENCE)

- a. Ilmu Hukum
- b. Ilmu Ekonomi
- c. Ilmu Jiwa Sosial
- d. Ilmu Bumi Sosial
- e. Sosiologi
- f. Antropologi Budaya dan Sosial
- g. Ilmu Sejarah
- h. Ilmu Politik
- i. Ilmu Pendidikan
- j. Publisistik dan Jurnalistik

3. Humaniora (STUDI HUMANITAS)

- a. Ilmu Agama

- b. Ilmu Filsafat
- c. Ilmu Bahasa
- d. Ilmu Seni
- e. Ilmu Jiwa

**F. Kalsifikasi Ilmu Berdasarkan *Recommendations of World Conference on Muslim Education***

1. Konperensi Pendidikan Islam International I yang diselenggarakan di Saudi Arabia mengkalsifikasikan ilmu pengetahuan itu kepada dua :
  - a. *Perenial Knowledge*, yaitu pengetahuan murni yang berasal dari Alqur'an dan Sunnah serta semua pengetahuan yang berorientasi kesyari'ahan yang relevan dan berhubungan dengan Alqur'an dan Sunnah.
  - b. *Acquired Knowledge*, yaitu pengetahuan dapatan atau perolehan yang bisa mengalami perubahan secara kuantitatif dan kualitatif , pergandaan, variasi terbatas dan peminjaman antar budaya sepanjang konsistensi dengan syari'ah sebagai sumber nilai yang tetap dipelihara.
2. Dalam Konperensi Pendidikan Islam International kedua yang diselenggarakan di Pakistan, pengklasifikasian itu diperluas lagi sebagai berikut :
  - a. Ilmu yang termasuk *Perenial Knowledge* dikelompokkan kepada dua macam, yaitu :

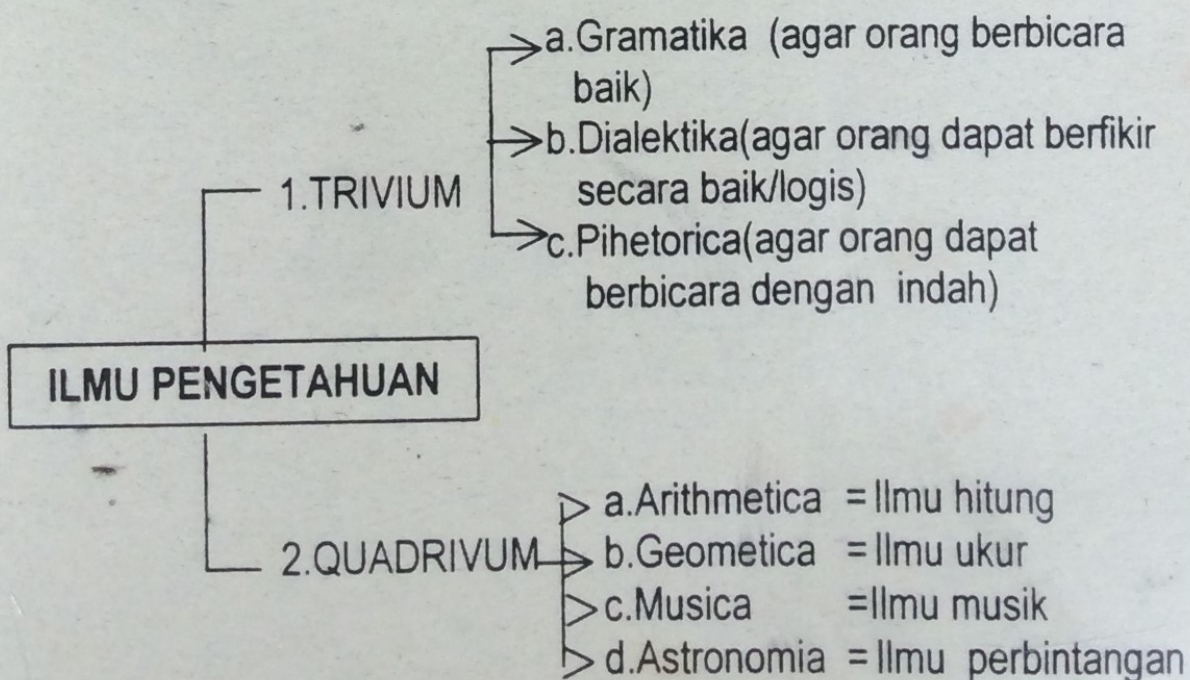


1. Alqur'an yang mencakup: a) Membaca, menghafal dan tafsir (*Qiraah, Hifz wa al-Tafsir*), b) Sunnah, c) Sirah Rasul, d) Tauhid, e) Usul Fiqh f) Bahasa Arab Alqur'an (*Phonology, Syntax and Semantics*)
  2. Ilmu-ilmu bantu yang meliputi : a) Metafisika Islam, b) Perbandingan Agama, dan c) Kebudayaan Islam.
- b. Ilmu yang termasuk *Acquired Knowledge* dikelompokkan kepada lima macam, yaitu :
1. Imajinasi (seni): Seni Islam, Arsitektur, Bahasa.
  2. Sains-Sains Intelektual : Studi-studi sosial, Literatur, Filsafat, Pendidikan, Ekonomi, Politik, Sains, Sejarah, Peradaban Islam (termasuk ide-ide Islam tentang politik, ekonomi, kehidupan sosial, peperangan dan perdamaian), Geografi, Sosiologi, Linguistik (Islamisasi Bahasa), Psikologi (dengan merujuk kepada konsep Islam sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an dan Hadits dan analisis serta penjelasan yang telah dilakukan oleh para pemikir Muslim awal dan para sufi besar), Antropologi (sedapat mungkin dapat diakomodasi dari Alqur'an dan Sunnah).

3. Ilmu-ilmu Kealaman : Filsafat Sains, Matematika, Statistik, Fisika, Kimia, sains-sains kehidupan, Astronomi, Sains-sains luar angkasa dan sebagainya.
4. Sains-sains Terapan: Teknik dan Teknologi (mekanika, sipil dan sebagainya), Kedokteran (Tibb, Allopati, Homeopati, Kedokteran Hewan), Pertanian dan Kehutanan.
5. Praktikal : Perdagangan, Sains sains Administrasi (Administrasi Bisnis, Administrasi Publik dan sebagainya), Sains sains komunikasi (Komunikasi Massa dan sebagainya).

**G. Gambar :**

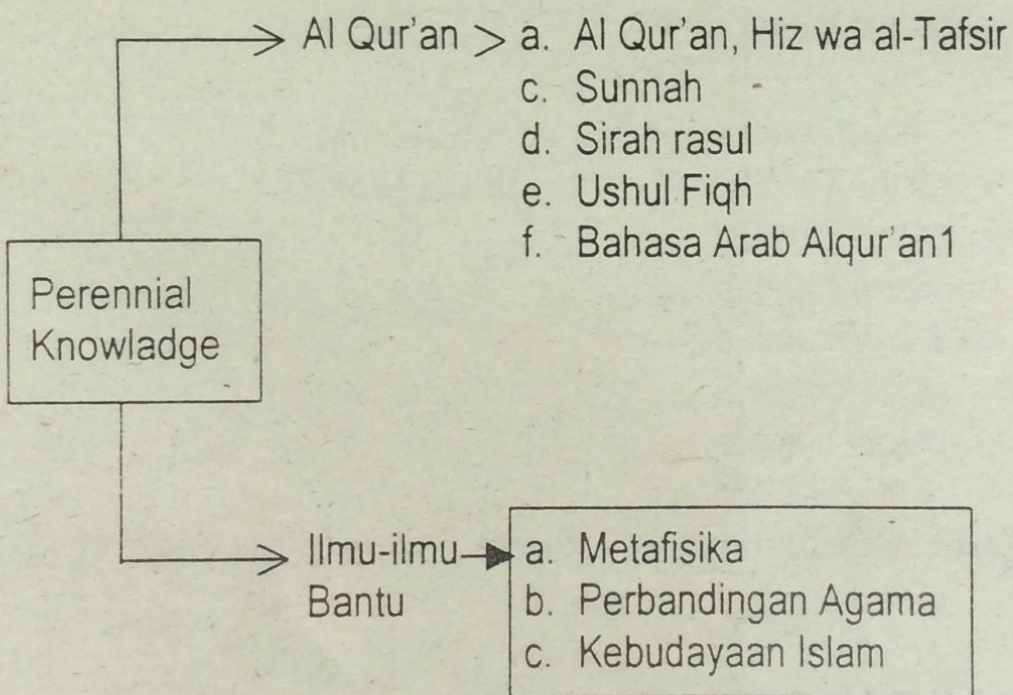
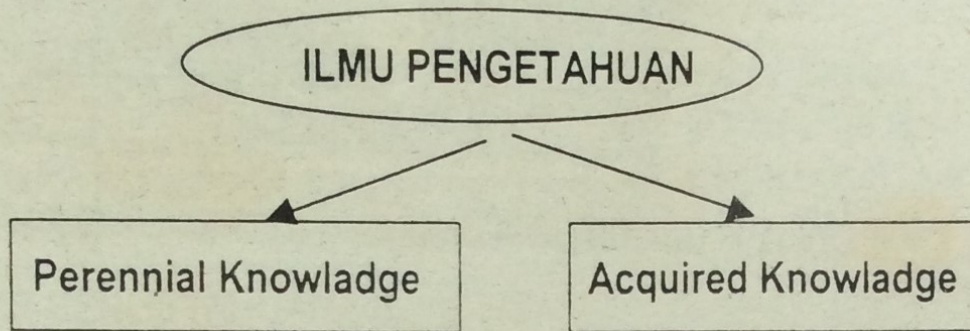
*KLASIFIKASI ILMU*

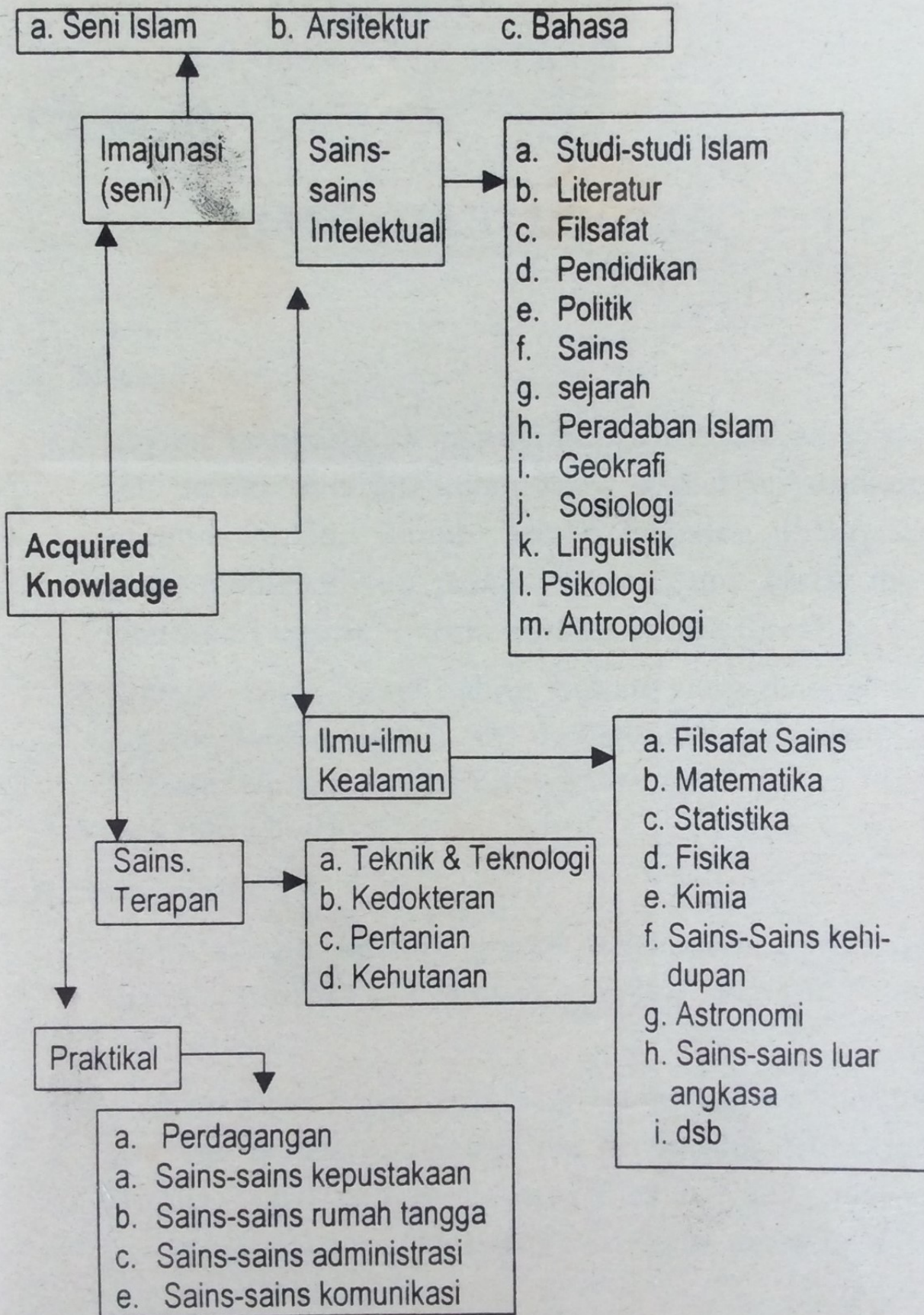




(UU.No.22.Tahun.1961 tentang :Pokok Tentang Perguruan Tinggi)

Klasifikasi Ilmu Pengetahuan menurut Konperensi Pendidikan Islam ke 2 yang diselenggarakan di Pakistan.





## Topik 08

# ILMU DAN LOGIKA

### A. Utama :

1. Logika menentukan pandangan lurus dalam praktek berfikir menuju kebenaran. Logika merupakan sarana berfikir ilmiah untuk kegiatan keilmuan yang menghasilkan pengetahuan yang benar menentukan norma norma berfikir secara ilmiah.
2. Dalam kerja ilmu bahan bahan yang disediakan untuk berfikir logika itu dipastikan kebenarannya melalui riset dan eksperimen dan ujian dalam bentuk fakta fakta.

### B. Pengertian :

1. Ilmu adalah sebuah proses penelaahan obyek dengan runtutan kegiatan logiko, hipotiko dan veripikatiko.
2. Logika berasal dari bahasa Yunani "*logikos*" berhubungan dengan pengetahuan, berhubungan dengan bahasa, merupakan cabang filsafat yang menyelidiki kesehatan cara berfikir. Aturan aturan mana

yang harus dihormati supaya pernyataan pernyataan kita sah.

**C. Uraian :**

1. Logika adalah instrumen kegiatan berfikir penalaran. Sementara penalaran merupakan proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Pengetahuan yang tersistematisasikan disebut ilmu.
2. Agar pengetahuan dan ilmu itu shahih, maka proses penarikan kesimpulan yang dilalui harus dilakukan menurut cara atau pola tertentu. Cara penarikan kesimpulan dengan cara atau pola tertentu itu disebut logika.
3. Suatu produk dari proses berfikir bisa disebut logis, sesuai dengan logika, bila ditinjau dari logika tertentu, dan mungkin tidak logis, bila ditinjau dari sudut lain. Hal inilah yang selalu menimbulkan gejala kekacauan penalaran yang disebabkan tidak konsis-ten dalam mempergunakan pola berpikir
4. Kecenderungan orang akan makin lama makin banyak menjadikan logika itu menjadi sandaran pemikiran dan ilmu, dalam logika terdapat unsur yang diterima.
  - a. Pengertian: bentuk wujud dalam jiwa kita, karena akal maka kita dapat membentuk pengertian, membentuk kesatuan pengertian

pengertian dan memisah misahkan kesatuan kesatuan yang demikian itu.

- b. Keputusan: adalah kegiatan rohani yang mengakibatkan, bahwa akal menyatakan sesuatu tentang hal yang lain, baik menyuguhkan maupun mengingkari.
- c. Penuturan: adalah kegiatan rohani yang digunakan akal agar dari pengetahuan tentang kebenaran yang satu ia mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang lain, usaha itu dijalankannya dengan perantaraan pengetahuan penghubung.
- d. Teori Metodos: dalam logika bertugas memeriksa caranya unsur unsur logika (pengertian-pengertian, keputusan keputusan, silogismus-silogismus) dialog menjadi sistem keilmuan. Teori metodos berurusan dengan penentuan pengertian dan menghubungkan keputusan keputusan menjadi bukti bukti.
- e. Deduktif : berfikir dari soal soal abstrak kepada yang kongkrit dari kaidah umum, kita mengambil kesimpulan khusus atau dari putusan umum, kita membentuk putusan khusus. Hal itu berlangsung dengan menerapkan kaidah atau putusan umum itu kepada barang atau peristiwa khusus atau kongkrit.

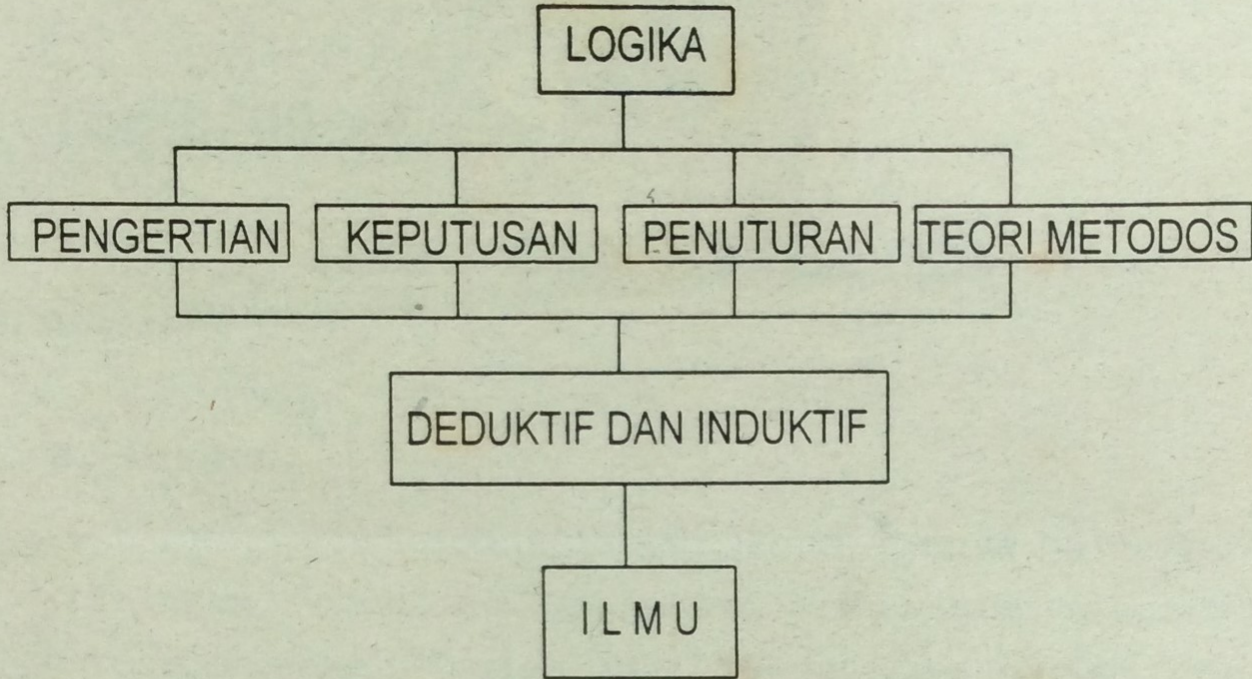


f. Induktif : penuturan dari putusan putusan khusus kepada putusan umum. Kalau kita menggunakan istilah tunggal dan umum di sini, dapat dirumuskan; dari putusan putusan tunggal disimpulkan oleh budi putusan umum. Dalam kesimpulan, budi melompat dari beberapa kejadian kepada semua kejadian, berdasarkan/ teori tentang keteraturan realitas.

**D. Catatan :**

1. Ukuran dan batu ujian karya ilmiah adalah logika. Kalau suatu karya tidak logis, maka ia dikeluarkan dari kategori ilmiah. Karena itu syarat yang pertama yang dituntut ilmuwan ialah logis, berfikir.
2. Pada awalnya logika itu merupakan gerak peristiwa alam. Ketika pemikiran takluk (*subordinasi*) pada gerak alam, yang berlaku teratur, tetap dan pasti, waktu itu pikiran tersebut dikatakan logis.

**E. Gambar :**



## Topik 09

# ILMU DAN ESTETIKA

### A. Utama :

1. Ilmu dan Estetika adalah seperti halnya hubungan ilmu dengan filsafat, karena kedua-duanya adalah merupakan bagian dari filsafat dan bagian dari pengetahuan. Ilmu itu obyeknya diperoleh dari segala sesuatu yang dapat difikirkan oleh budi (rasio) manusia yang alami dihasilkan dengan cara meneliti (riset atau eksperimen) batasannya sampai kepada yang tidak dapat dilakukan suatu penelitian lagi.
2. Obyek dari estetika itu adalah : Segala sesuatu yang dapat difikirkan oleh akal budi manusia yang alami yang bersifat abstrak yang batasnya adalah segala batas alam yang disimpulkan dengan cara meresapi atau menikmatinya.

### B. Pengertian :

1. Pengetahuan ilmu dalam hal ini adalah pengetahuan yang pasti eksak dan betul betul terorgani-

sasi. jadi ilmu itu adalah pengetahuan yang berazaskan kenyataan yang tersusun dengan baik.

2. Perkataan estetika adalah berasal dari bahasa Yunani "aisthesis" pengamatan adalah cabang filsafat yang berbicara tentang keindahan. Pengertian estetika menurut Liang Gie dalam bukunya *Filsafat Keindahan* berasal dari bahasa Latin yaitu *Gellum*. Akar katanya adalah *gonum* yang berarti kebaikan yang kemudian mempunyai bentuk pengertian pengecilan menjadi *gonellum*.
3. Estetika itu adalah : sesuatu yang indah dan baik, yang biasa direalisasikan sebagai seni dalam berfilsafat. Seni itu bergerak dari apresiasi, ekspresi dan kreasi. Yang menuntut kemampuan manusia dengan cara menikmati dan meresapi. Estetika itu merupakan suatu kualitas abstrak yang di dalamnya terdapat hubungan antara keindahan dengan ilmu yang merupakan sesuatu yang menyenangkan terhadap penglihatan dan pendengaran melalui pengamatan.

### **C. Uraian :**

1. Ilmu dan estetika adalah bagian dari pengetahuan ataupun bagian dari filsafat yang lapangannya adalah segala sesuatu dapat difikirkan batasnya adalah alam.

2. Dalam estetika dicari "hakikat" dari keindahan, dan bentuk pengalaman keindahan (keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam, seni dan diselidiki emosi emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, agung, tragis, bagus, mengharukan dan sebagainya).
3. Estetika merupakan bagian dari filsafat yang membicarakan tentang keindahan atau seni yang berasal dari alam dan ilusi manusia yang bergerak dari apresiasi, ekspresi kepada kreasi dengan menuntut manusia untuk menikmati dan diresapi.
4. Estetika menurut cakupannya orang membedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah bentuk tertentu yang indah, maka dalam hal ini orang senantiasa membedakan pengertiannya dalam beberapa pengertian yaitu :
  - a. Estetika dalam arti luas yang mengandung sebuah ide kebaikan yang terdiri dari :
    - Keindahan seni.
    - Keindahan alam.
    - Keindahan moral.
    - Keindahan intelektual.
  - b. Estetika dalam arti estetik murni menyangkut pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya.

- c. Estetika dalam arti terbatas mempunyai arti yang lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda benda yang dapat diserap dengan pengelihatan yakni ~~berapa~~ keindahan bentuk dan warna.
5. Keindahan pada dasarnya diperoleh dengan cara penyerapan panca indera kesegala alam semesta. Adanya penyerapan tersebut maka niat estetika mempunyai fungsi atau nilai yang sama dengan etika yaitu berfungsi sebagai :
- a. Deskriptif; suatu uraian terperinci tentang suatu yang menjelaskan mengapa sesuatu berbuat begitu atau menjelaskan sesuatu hal berdasarkan kepada hasil penyerapan dari pancaindra.
  - b. Normatif; upaya sungguh sungguh untuk menilai dan menyikapi segala persoalan yang dihadapi manusia. Penilaian itu bisa bersifat pemastian kebenaran kelayakan dan kebaikan.

**D. Catatan :**

1. Ilmu itu membatasi dari pada hal hal yang berbeda dalam batas pengalaman kita karena fungsi ilmu sebagai alat bantu manusia dalam menanggulangi masalah masalah yang dihadapinya sehari hari.
2. Ilmu membatasi ruang lingkupnya pada batas pengalaman manusia disebabkan karena metode

yang dipergunakan dalam menyusun telah teruji kebenarannya secara empiris.

3. Ilmu dan disiplin apapun, difinalkan dengan pembahasan fundamen filosofis dan ilmu dan disiplin itu. Adanya hubungan yang erat antara ilmu dan filsafat, berarti hubungan ilmu dengan estetika juga sangat erat. Dengan begitu hubungan antara keduanya mempunyai peranan menghubungkan ilmu dan estetika menjadi suatu ilmu yang membahas tentang nilai keindahan atau kebaikan atau suatu pengetahuan yang membahas tentang nilai keindahan, kebaikan dan nilai seni.

E. Gambar :

ILMU DAN SENI





## Topik 10

# ILMU DAN ETIKA

### A. Utama :

1. Ilmu secara etika harus ditujukan untuk kebaikan manusia tanpa merendahkan martabat atau mengubah hakikat kemanusiaan. Dengan adanya ilmu manusia dapat mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan. Sedangkan etika adalah mempelajari baik dan buruknya perbuatan tersebut.
2. Tanpa landasan etika, ilmuwan mudah sekali tergelincir dalam melakukan prostitusi keintelektualan. Sebab ilmu (*dassein*) tak pernah bisa dilepaskan dari etika (*dassolen*), ilmu tanpa etika (agama) seperti kapal tanpa kompas, yaitu kaitan antara kebenaran (yang berkonotasi ilmiah) dan keadilan (yang berkonotasi etika).

### B. Pengertian :

1. Kegiatan keilmuan merupakan rangkaian yang harus diniatkan untuk memberi bantuan bagi kemaslahatan manusia dan bukan sebaliknya untuk menghancurkan manusia. Nilai ini telah

adalah sejak proses penyusunan epistemologi ilmu.

2. Etika menurut bahasa yang berasal dari bahasa Yunani "Ethos" yang berarti tingkah laku, sedangkan menurut istilah adalah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik/buruknya perbuatan tersebut.
3. Agama asal katanya dari "a" artinya tidak dan "gama" artinya kucar kacir, jadi agama adalah tidak kucar kacir. Menurut istilah suatu kumpulan peraturan-peraturan yang diciptakan Allah untuk menarik dan menuntut para ulama yang berakal kuat yang suka tunduk, patuh kepada kebaikan supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (agama adalah ketentuan ciptaan Allah bukan buatan manusia).

**C. Uraian :**

1. Ilmu adalah suatu pengetahuan yang erat kaitannya dengan etika keduanya mempunyai hubungan yang sama-sama membicarakan baik buruknya suatu perbuatan dan juga kebenaran. Ilmu ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, agar mempermudah manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Untuk mendapatkan pengetahuan ilmu ini berlandaskan pada rasio

yang mempunyai metode ilmiah, logiko hipotiko dan verifikatif.

Setiap ilmu ditentukan oleh obyeknya yang pada garis besarnya objek ilmu itu ialah alam/ manusia.

2. Pemilihan objek penelaahannya secara etis, yang bersifat tidak mengubah kodrat manusia, tidak merendahkan perbuatan manusia dan tidak mencampuri permasalahan tentang kehidupan yang mempunyai asas dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
3. Hubungan dari ketiga disiplin pengetahuan (ilmu, etika dan agama), adalah :
  - a. Membicarakan masalah baik dan buruk yang bertujuan untuk mendapatkan kebaikan ilmu bertujuan mendapatkan pengetahuan yang baik sedangkan etika/agama agar dapat menerapkan perbuatan yang baik dan mencegah yang buruk.
  - b. Dalam etika ada 18 asas moral yang terkandung didalamnya ada membicarakan taraf hidup manusia dengan memperhatikan kodrat manusia, martabat manusia dan kelestarian/ keseimbangan alam, maka ilmu dapat dimanfaatkan sebagai sarana/alat dan meningkatkan taraf hidup manusia.

4. Ilmu memberikan teknologi yang merupakan penerapan teori ilmiah dalam memecahkan masalah sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Teknologi merupakan alat yang memberikan kemudahan bagi manusia dalam kehidupannya ilmu dan teknologi ini dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan moral agama. Sebab ilmu sendiri tidak berwenang untuk menentukan tujuan hidup manusia. Dan tidak semua cara dihalalkan untuk mencapai tujuan hidup ini.

**D. Catatan :**

1. Ratio akal yaitu kemampuan akal untuk membedakan dan menghubungkan benda benda yang dipelajari. *Ratio* tumbuh sesudah intelek melakukan kegiatan kegiatan intelek merupakan kontemplasi sedangkan tindakan termasuk dalam bidang *reason*.
2. *Empriris* yaitu pengamatan dan eksperimen yang menentukan diterima atau ditolaknya pernyataan pernyataan ilmiah termasuk juga kaidah kaidah dalam teori.
3. Logiko-Hipotiko-Verifikatif adalah pemenuhan, khususnya makna dari suatu tesis pengetahuan.
4. Ethos (Yun) yaitu kebiasaan cara hidup seseorang, motivasi atau tujuan moral.

5. Moral : tindakan yang dilakukan karena kewajiban atas dasar perenungan seseorang terhadap dirinya.

**E. Gambar :**

ILMU DAN ETIKA



## Topik 11

# ILMU DAN HUMANIORA

### A. Utama :

1. Ilmu dan humaniora keduanya sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Karena ilmu membicarakan manusia sedangkan konsep tentang manusia ialah ingin mewujudkan agar cita citanya tercapai, jadi untuk mewujudkan cita cita itu harus dengan pendidikan, dan dengan pendidikan itu baru dapat memmanusiakan manusia.
2. Pendidikan tanpa didasari dengan ilmu mustahil dapat berhasil, dari sinilah sudah nampak dengan jelas keterkaitan antara ilmu dengan humaniora.

### B. Pengertian :

1. Ilmu diproses dan digunakan untuk kehidupan manusia, maka sandaran nilai yang harus diperhatikan adalah nilai kemanusiaan yang hakiki. Sandaran ini disebut *humaniora*.
2. Humaniora adalah ilmu ilmu pengetahuan yang dianggap bertujuan membuat manusia lebih manusiawi, dalam pengertian membuat manusia lebih

berbudaya, seperti teologi, filsafat, ilmu hukum, ilmu sejarah, filologi, ilmu bahasa, kesusastraan, dan ilmu ilmu kesenian.

3. Humaniora adalah perilaku yang sesuai dengan nilai nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh masyarakat manusia beradab.

**C. Uraian :**

1. Ilmu Membicarakan keilmuan dan yang berkaitan dengannya ada dua yaitu :
  - a. Ontologi.
  - b. Aksiologi.
2. Humaniora membicarakan kemanusiaan dan memiliki tiga corak, yaitu :
  - a. Humanisme Ideational.
  - b. Humanisme Idealitik.
  - c. Humanisme Sensate.
3. Ciri ciri ilmu filsafat mempelajari masalah masalah dengan sedalam dalamnya dan hasil pengkajiannya merupakan dasar bagi eksistensi ilmu. Ilmu yang mempelajari manusia ada tiga yaitu *ontologi* dan *aksiologi*. *Ontologi* ialah ilmu yang berasal dari pengalaman dan logika manusia. Sedangkan *aksiologi* ialah ilmu untuk membantu manusia memecahkan misteri kehidupan.

4. Salah satu yang dibahas didalam ilmu itu adalah humaniora. Humaniora mempunyai tiga corak yakni:

a. Humanisme Ideational, konsep tentang manusia selalu di rumuskan oleh kelompok tertentu yang secara struktural memiliki kemungkinan untuk mengekspresikan ideal budayanya. Dalam sejarah terlihat bahwa kelompok bawah tidak memiliki atau tidak memperoleh kesempatan secara struktural untuk merumuskan cita cita kemanusiannya secara verbal dan mewujudkannya secara nyata dalam kehidupannya dan dalam masyarakat.

Ini tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki kesadaran akan kemanusiaannya, tetapi bahwa mereka terhambat secara struktural untuk mengungkapkan gambaran kemanusiaannya, di situ terjadi kebudayaan "diam".

b. Humanisme "idealistik", ternyata kelompok bawah hanya menerima konsep kemanusiaan dari atas. Kriteria penilaian kemanusiaan yang menguniversalkan diri dan diterima sebagai universal ditentukan oleh kelompok yang lebih dominan. Kelompok bawah menginternalisasikan nilai nilai itu sehingga cita cita kemanusiaan sama dengan cita-cita kelompok penentu. Maka



menjadi manu-sia atau lebih manusiawi berarti berganti peranan, misalnya kalau pada zaman dulu cita cita kemanusiaan adalah humanisme Priyayi (kehalusan), maka orang yang bukan priyayi mencita citakan menjadi priyayi (mengutamakan kehalusan).

- c. Humanisme "*Sensate*", kelompok elit yang secara ekonomis kuat berusaha menciptakan ide budaya sesuai dengan selera kelompok itu. Manusia utuh, manusia sempurna, manusia paripurna merupakan perwujudan cita cita kelompok yang bersangkutan pada dewasa ini pula kehidupan kelompok yang secara ekonomis kuat adalah pola kemanusiaan yang konsumtif, yang dipengaruhi oleh cara produksi tertentu. Gambaran tentang manusia akan terarah ke situ, sadar atau tidak sadar. Untuk dapat mewujudkan hal hal yang diinginkan suatu kelompok bahwa sangat dibutuhkannya peranan ilmu itu, karena tanpa adanya ilmu maka tidak akan terwujud hal-hal yang diinginkan dan itu hanya sia sia belaka.

**D. Catatan :**

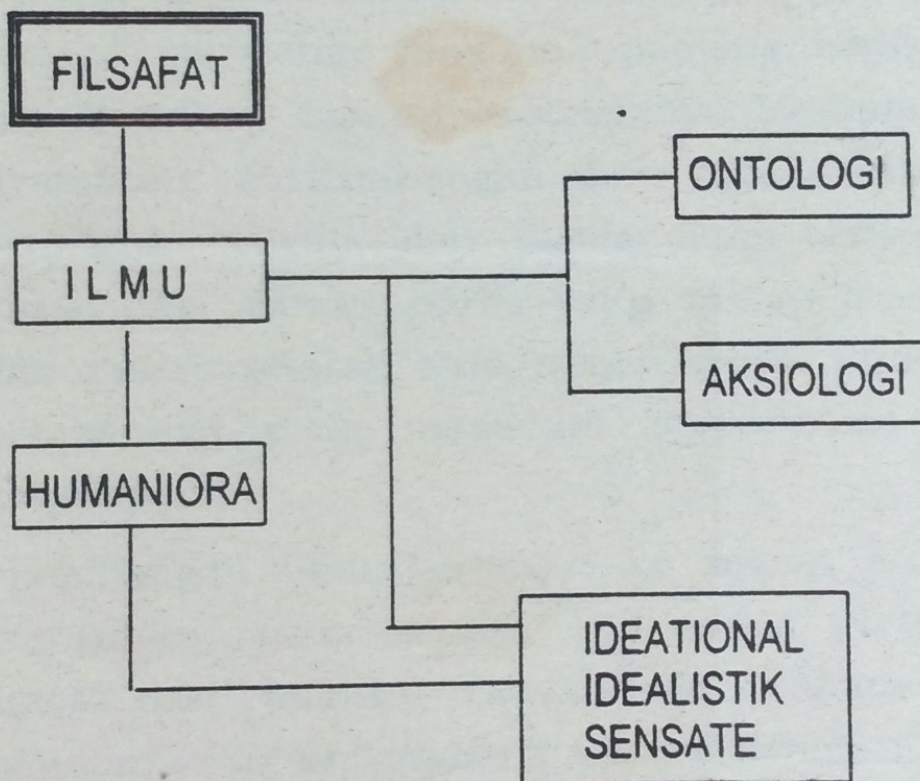
1. Humanisme memberikan satu rambu dan semangat nilai ketika ilmu akan dibahas, dikembangkan

sebagai bagian yang inheren dengan proses kehidupan manusia.

2. Makna ilmu akan semakin kentara ketika humanisme menjadi kontrol utama proses sampai tindakan/aksi suatu ilmu.

**E. Gambar :**

**ILMU DAN HUMANIORA**



## Topik 12

# ILMU DAN PERKEMBANGAN

### A. Utama :

1. Ilmu senantiasa mengalami perkembangan dengan melalui perjalanan yang amat panjang, berliku liku dan bertahap namun kesemuanya sambung menyambung. Perkembangan ilmu dipengaruhi oleh pemikiran religius dan filsafat. Ilmu berkembang mulai dari zaman purba yaitu zaman prasejarah dan zaman sejarah atau zaman eropa kuno. Perkembangan pada masa ini berdasarkan realita kehidupan.
3. Perkembangan ilmu berlanjut ke zaman era abad pertengahan, pada zaman ini hanya pertukaran bahasa dari bahasa Yunani ke bahasa Arab. Kemudian terus berkembang sampai zaman modern. Perkembannya pada masa ini berdasarkan hubungan kerjasama Arab di daerah Spanyol dan Prancis, akibat perang salib, jatuhnya konstantinopel ke tangan bangsa Turki.

**B. Pengertian :**

1. Ilmu sebagai suatu kegiatan yang bermacam ragam, atau suatu aktifitas manusia yang beraneka ragam, bukanlah hanya sekumpulan pengetahuan atau teori, ini adalah suatu metodologi, suatu tindakan praktek, suatu jaringan kebiasaan dan peranan yang melalui pengetahuan diperoleh, diuji dan diteruskan.
2. Perkembangan berasal dari kata "kembang" artinya menjadi besar (luas, banyak, dsb). Perkembangan artinya perihal yang menyangkut dengan berkembang, dalam hal ini adanya satu perubahan semakin luas, banyaknya ilmu dari satu zaman ke zaman berikutnya.

**C. Uraian :**

1. Ilmu mengalami perkembangan melalui tiga zaman dan ada yang mengatakan empat zaman yaitu dimulai zaman purba yaitu zaman prasejarah dan zaman sejarah, pada masa ini ilmu memulai perkembangannya sebagaimana yang diutarakan oleh beberapa ahli filsafat dari Yunani seperti Aritoteles, Demokritos.
2. Pada zaman pra sejarah ini sekitar 20.000 tahun atau 10.000 tahun sebelum masehi. Pada masa ini yang berkembang bukan pengetahuan ilmiah pada masa perkembangan pengetahuan ditandai dengan

pengetahuan apa dan bagaimana yang diperoleh manusia melalui: kemampuan mengamati, membedakan, memilih dan melakukan percobaan berdasarkan prinsip *trial and error*.

3. Kemudian zaman sejarah kira kira 15.000 tahun sampai 600 tahun sebelum masehi Kemajuan yang bersifat khusus pada masa ini tentang ilmu ialah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dengan dikuasainya kemampuan membaca dan menulis, berkembanglah kebiasaan untuk melakukan pencatatan informasi dan pengumpulan data secara sistematis sehingga akumulasi pengetahuan dan pengalaman mulai memasuki babaknyanya yang lebih teratur dan murni.
4. Pada abad pertengahan kira - kira tahun 500 M sampai tahun setelah 1500 M. dimulai dengan mengambil patokan beberapa kejadian di Eropa, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang sosial budaya. Seperti penemuan alat cetak. Pada masa ini terjadi pertukaran atau penerjemahan bahasa dari Yunani ke Arab. Kemudian memperluas pandangan terhadap timbulnya ilmu pasti, astronomi, fisika dan dalam bidang kedokteran, biologi, farmasi dan ilmu kimia. Beberapa orang yang berperan dalam hal ini seperti :

- 
- a. *Jabir ibn Hayyan* (721-776) yang dikenal dalam bahasa Latin sebagai *Geber*. Ia adalah seorang pakar besar dalam ilmu kimia. Banyak karyanya dalam ilmu kimia bertahan sebagai referensi di berbagai universitas Eropa sampai abad ke-16.
  - b. *Al Khawarizmi* (w. 846), yang di kalangan para sarjana Latin dikenal dengan sebutan *Algorismus* atau *Algho Arismus*. Ia menyusun buku *Al Jabar* yaitu pengetahuan tentang matematika juga perintis pertama dalam bidang aritmatika yang menggunakan cara penulisan desimal seperti yang ada dewasa ini, yakni angka-angka yang kita kenal sebagai angka Arab.
  - c. *Ibnu Sina* (980-1037) atau yang lebih dikenal di Barat dengan nama *Avicenna*. Ia adalah seorang ilmuwan Arab murni yang di dalam dirinya terhimpun sejumlah besar ilmu pengetahuan. Tetapi yang paling paling kentara dalam dirinya adalah bersatunya logika, filsafat dan kedokteran. Bukunya yang terkenal adalah *Al-Qonun* yang bertahan menjadi referensi utama dunia kedokteran di Eropa sampai abad ke-17.
  - d. *Omar Khayam* (1043-1132) dikenal dalam Islam sebagai seorang penyair, tetapi dinegara Barat terkenal sebagai seorang yang ahli dalam perbintangan dan matematika.

- e. *Ibnu Rushdi* (1126-1198) orang Barat menyebutnya *Averoës*, selain seorang yang ahli dalam kedokteran, ia juga seorang penerjemah karya karya Aristoteles.
  - f. *Al Idris* (1100-1166) seorang yang ahli dalam bidang astronomi. Pada masa ini perkembangan ilmu dan pengetahuan yang dihayalah yang terjadi di belahan bumi bagian barat saja yang meliputi Eropa timur Tengah. Ini disebabkan karena bahan bahan perpustakaan dari daerah inilah yang lengkap. Tersusun baik dan mudah diperoleh. Walaupun demikian bukan dari daerah ini raja ilmu berkembang namun di daerah seperti Asia Selatan dan Asia Timur juga mengalami perkembangan yang sama.
5. Pada zaman modern, ilmu terus mengalami perkembangan sampai zaman dewasa ini. Kira kira pada permulaan abad ke-14 di benua Eropa dimulai perkembangan ilmu yang pada umumnya dianggap mempunyai 3 sumber yaitu :
- a. Hubungan langsung antara kerjaan Arab di daerah spanyol dan prancis, dengan mudah penduduk prancis melintasi perbatasan untuk belajar di spanyol, kemudian setelah mereka kembali mereka langsung menyebarkan pengetahuan yang diperoleh.

- b. Perang Salib, yang berlangsung sebanyak 6 kali antara tahun 1100 dan tahun 1300, ternyata membawa dampak yang menguntungkan bagi perkembangan ilmu, filsafat, kebudayaan dan pengetahuan yang lainnya.
  - c. Jatuhnya constantinopel ke tangan bangsa Turki menyebabkan mengungsinya para ilmuwan dan pendeta ke Italia dengan membawa karya pengetahuan yang masih dalam bahasa aslinya. Pengaruh pengaruh di atas sangat besar peranan-nya dalam mendorong timbulnya ide ide kreatif yang revolusioner dan bersifat inovatif di Eropa, yang mendobrak tradisi pemikiran keliru yang sudah baku, baik dalam menafsirkan fenomena alam maupun dalam melakukan penalaran ilmiah.
6. Pada zaman modern inilah muncul berbagai macam disiplin ilmu, baik ilmu hukum, sosiologi (kemasya-rakatan), ekonomi, serta sejarah yang sekarang ini disebut dengan ilmu pengetahuan sosial, Kemudian berkembang pula ilmu tentang bumi, kimia, fisika dan geologi. Ilmu ilmu ini pada zaman dewasa ini disebut ilmu pengetahuan alam. Berarti jelas bahwa ilmu itu terus mengalami perkembangan yang menghendaki perubahan perubahan berdasarkan perkembangan zaman



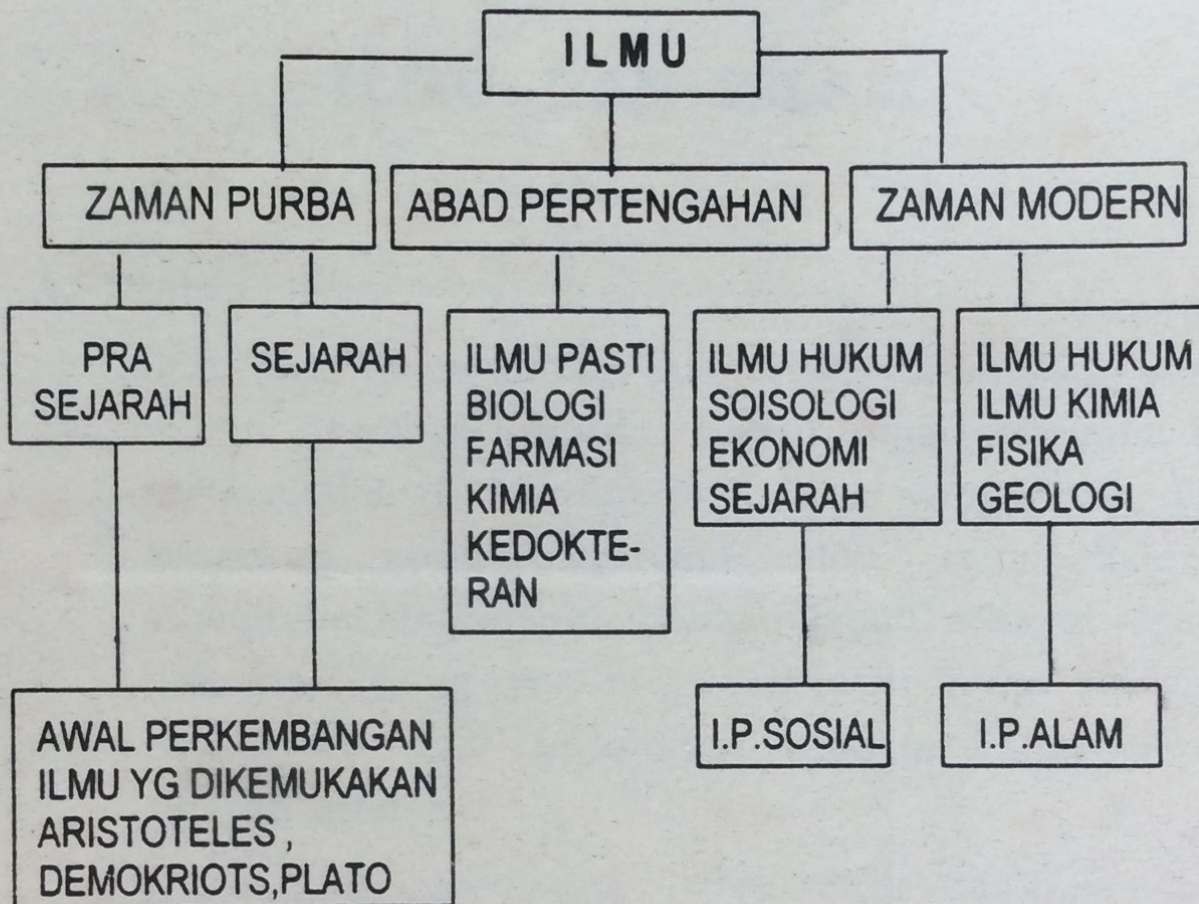
yang dilalui ini terbukti dari zaman pra sejarah sampai zaman modern, atau zaman dewasa ini.

**D. Catatan :**

1. Perkembangan ilmu pada zaman purba atau zaman eropa kuno terbagi atas zaman pra sejarah kira kira 20000 tahun 10.000 tahun sebelum masehi. Kemudian zaman sejarah lebih kurang 15.000 tahun sampai 600 tahun sebelum masehi.
2. Perkembangan ilmu pada abad pertengahan berlangsung sekitar 500 M sampai setelah tahun 1500 M. Pengaruh bahasa Arab pada abad ini sekitar tahun 300 M sampai 1400 M. Zaman modern berlangsung sekitar dimulai abad 14 M.

E. Gambar :

**ILMU DAN PERKEMBANGAN**



## Topik 13

# ILMU DAN ISLAM

### A. Utama :

1. Ilmu dan Islam adalah dua pengetahuan yang memiliki ontologi berbeda, begitu juga epistemologi serta aksiologi. Karakteristik ilmu yang lebih didasarkan pada empirisme dan rasionalisme, adalah berseberangan dengan Islam sebagai tata-nan nilai yang dominan diperoleh lewat proses pewahyuan dari keyakinan adanya nabi dalam sejarah ummat.
2. Dalam penjabarannya Islam tentu tidak semata hanya rentetan wahyu *an-sich*, lebih dari itu sebuah *way of life* dalam tata kehidupan ummatnya. Dengan itu pulalah ummat Islam atau muslim menjadi Islam sebagai tata aqidah, tata syari`ah dan tata akhlakul karimah.
4. Tata aqidah mengajarkan orang untuk menata keyakinan akan sumber kebenaran, tata syari`ah mengajarkan orang untuk menata bagaimana cara memperoleh kebenaran, dan tata akhlakul karimah

mengajarkan orang untuk melaksanakan hidup beragama.

## **B. Pengertian :**

1. Ilmu dalam wacara agama Islam terdapat dalam bahasa Al Qur'an sebanyak 105 kali, dan untuk kata jadiannya kata ilmu diulang sebanyak 744 kali. Oleh Dawam Rahardjo kata kata jadian terse-but diurut sebagai berikut : `alima (35) ya`lamu (215), i`lam (31), yu`lam-u (1), `ilm (105), `al`im (18), ma`lum (13), `alamin (73), `alam (3), a`lam (49), `alim atau `ulama' (163), `allam (4), a`llama (12), yu`llim-u (16), `ulima (3), mu`allam (1) atau ta`allama (2).
2. Dari kata kata jadian diatas maka timbul penger-tian pengertian yang dianggap mewakili yakni; mengetahui, pengetahuan, orang yang berpengata-huan, yang tahu, terpelajar, paling mengetahui, memahami, mengestahui segala sesuatu, lebih tahu, sangat mengetahui, cerdas, mengajar, belajar (studi), orang yang menerima pelajaran atau di-ajari, mempelajari.

## **C. Uraian :**

1. Dalam sebuah firman Tuhan pada surat Ali Imran ayat 190 dan 191 disebutkan :

Sesungguhnya dalam terciptanya langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang, adalah pertanda (ayat) bagi orang yang memiliki akal (ulul albab). (Yaitu) orang-orang yang melakukan refleksi tentang Allah (dzikir) ketika mereka itu sedang berdiri, sedang duduk, atau sedang berbaring di atas lambung mereka, dan mereka memikirkan (tafakkur) tentang kejadian langit dan bumi. (Dan merekapun berkata): Tuhan kami, Engkau tidak menciptanya tanpa tujuan, Maha suci Engkau. Selamatkan kami dari siksa neraka.

2. Dalam sebuah Hadits Nabi Muhammad saw disebutkan :

Barang siapa ingin bahagia di dunia hendaklah dengan ilmu, barang siapa ingin bahagia di akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa ingin hidup didunia dan akhirat (kedua-duanya) maka hendaklah dengan ilmu.

3. Kedudukan Ilmu dalam dunia Islam sangat kentara sejak penempatan ilmu dalam wacana Islam sampai penghargaan bagi ilmuan Islam. Landasan normatif (Qur'an dan Hadits) diatas menghantarkan pada kita, bahwa sesuatu telah diciptakan, sesuatu harus dilaksanakan dan sesuatu harus dipertanggungjawabkan. Mereka yang memiliki kemampuan adalah dengan ilmu. Maka ilmulah satu satunya

ticket untuk menjadikan alam dan segala isinya selamat sesuai dengan isyarat dari penciptanya.

4. Ilmu ilmu dalam wacara sejarah ummat Islam menurut Al Qur'an dan Terjemahnya oleh Departemen Agama ada empat yakni :
  - a. Ilmu Bahasa Arab.
  - b. Ilmu Syari'at.
  - c. Sejarah.
  - d. Al Hikmah dan Filsafah (Ilmu ilmu selain bahasa dan agama).
  
5. Al Ghazali yang mencoba membangkitkan kembali ilmu agama dituangkan dalam bukunya yang terkenal "*Ihya 'Ulu muddin*". Dalam kitab ini ada empat bagian utama (rubu') dengan penjabaran sebagai berikut :
  - a. Rubu' ibadat :
    1. Kitab ilmu
    2. Kitab kaidah kaidah aqa'id (keyakinan)
    3. Kitab rahasia bersuci
    4. Kitab rahasia shalat
    5. Kitab rahasia zakat
    6. Kitab rahasia puasa
    7. Kitab rahasia haji
    8. Kitab tata kesopanan membaca Al Qur'an
    9. Kitab dzikir an do'a do'a
    10. Kitab urutan wirid pada waktu waktunya

b. Rubu` adat kebiasaan :

1. Kitab tata kesopanan makan
2. Kitab tata kesopanan nikah
3. Kitab hukum usaha (kasab)
4. Kitab halal dan haram
5. Kitab kesopanan pergaulan dengan berbagai macam/kelas manusia
6. Kitab `uzlah (mengasingkan diri)
7. Kitab tata kesopanan bepergian
8. Kitab pendengaran dan perasaan
9. Kitab amar ma`ruf (memerintahkan kebaikan) dan nahi munkar (melarang keburukan)
10. Kitab kesopanan penghidupan dan akhlak kenabian

c. Rubu` hal hal yang membinasakan :

1. Kitab yang menerangkan keajaiban hati
2. Kitab rialat (latihan jiwa)
3. Kitab bahaya syahwat (keinginan) perut dan kemaluan
4. Kitab bahaya lidah
5. Kitab bahaya marah, dendam dan dengki
6. Kitab tercelanya dunia
7. Kitab tercelanya harta dan kikir
8. Kitab tercelanya pangkat dan riya`
9. Kitab tercelanya sombong dan ujub
10. Kitab tercelanya tertipu

d. Rubu` hal hal yang menyelamatkan :

1. Kitab taubat
  2. Kitab sabar dan syukur
  3. Kitab takut dan harap
  4. Kitab fakir dan zuhud
  5. Kitab tauhid dan tawakkal
  6. Kitab cinta dan rindu, terhibu dan ridha (lega)
  7. Kitab niat, jujur dan ikhlas
  8. Kitab muraqabah (merasa diawasi) dan menghitung hitung (amal sendiri)
  9. Kitab tafakkur
  10. Kitab ingat mati
6. Kitab Al Ghazali diatas oleh penulisnya disandarkan pada lima hal yang menjadikan kitab ini dibedakan dengan kitab sebelumnya yakni:
- a. Menguraikan apa yang masih terbuhal dan membuka apa yang masih global
  - b. Mengurutkan apa yang belum teratur dan mengatur apa yang tercerai berai
  - c. Meringkas apa yang mereka panjang lebarkan dan menepatkan apa yang mereka putuskan
  - d. Membuang apa yang mereka ulang ulang dan menetapkan apa yang mereka tuliskan
  - e. Mentahkik urusan urusan yang samar dan karenanya membuat mereka salah faham.



7. Dalam perkembangan modern ini, desintegrasi antara Ilmu dan Islam diarahkan pada dikotomi nilai yang mendasarinya. Keduanya seakan terpisah tanpa jejak jejak yang dapat dijadikan rambu untuk melacak dan mengembalikan pada jalan yang benar dan hak. Islamisasi pengetahuan dianggap satu jalan sebagai jawaban terhadap persoalan di atas.
8. Ada dua belas langkah dalam menuntun islamiisasi pengetahuan yang disusun Isma`il Razi Al Faruqi :
  - a. Langkah pertama  
Penguasaan disiplin ilmu modern.
  - b. Langkah kedua  
Survei disiplin ilmu.
  - c. Langkah ketiga  
Penguasaan warisan Islam.
  - d. Langkah keempat  
Penguasaan warisan Islam.
  - e. Langkah kelima  
Penentuan relevansi khusus antara Islam dengan disiplin disiplin ilmu tersebut.
  - f. Langkah keenam  
Penilaian kritis terhadap disiplin modern.
  - g. Langkah ketujuh  
Survei terhadap masalah masalah utama yang dihadapi ummah.

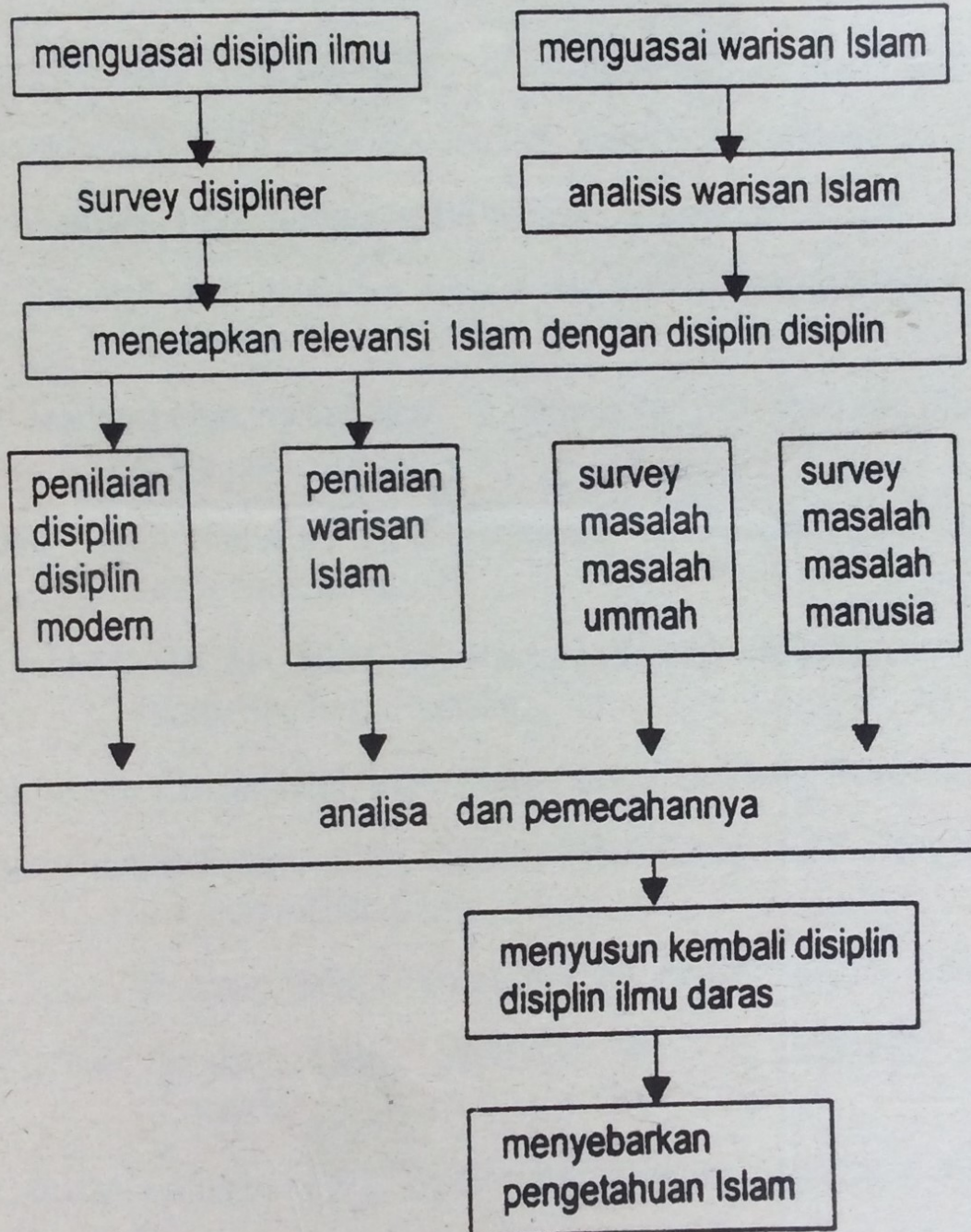
- h. Langkah kesembilan  
Survei masalah masalah kemanusiaan.
- i. Langkah kesepuluh  
Analisis dan sintesis kreatif.
- j. Langkah kesebelas  
Menyusun kembali disiplin ilmu modern  
kedalam kerangka Islam.
- k. Langkah keduabelas  
Menyebarkan pengetahuan Islam.

**D. Catatan :**

Pembahasan Ilmu dan Islam secara sederhana adalah menemukan hubungan epistemologi yang dengannya dapat dijadikan langkah untuk memahami secara proporsional kedua jenis pengetahuan ini. Pembahasan lebih jauh tentan ilmu dan Islam tentu tidak dapat dijabarkan sesingkat pada uraian uraian seperti di atas.

E. Gambar :

*Program Islamisasi Pengetahuan Oleh Isma'il Razy Al faruqi*



---

**DAFTAR BACAAN**

- A.G.M. Van Melsen, 1985. *Ilmu Pengetahuan dan Tanggungjawab Kita*, Jakarta, Gramedia.
- Agus Sachari, 1986. *Seni Disain dan teknologi*, Bandung, Pustaka.
- Ahmad Amin, 1991. *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ali Mudhofir, 1992. *Kamus Istilah Filsafat*, Jogjakarta, Liberty.
- Ali Saifullah HA, tt. *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Al Marbawi Muhammad Idris, tt. *Kamus Idris Al Marbawi*, Bandung, Al Ma`arif.
- Andi Hakim Nasution, 1988. *Pengantar ke Filsafat Sains*, Jakarta, Litera antar Nusa.
- Armahedi Mahzar, 1983. *Integralisme Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, Bandung, Pustaka.
- Armahedi Mahzar, 1993. *Islam Masa Depan*, Bandung, Pustaka.
- Burhanuddin Salam, 1997 *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- C.A. Van Peursen, 1988. *Orientas di Alam Filsafat*, Jakarta, Gramedia.
- C.A. Van Perusen, 1989. *Susunan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Gramedia.
- C.A. Van Perusen, 1992. *Strategi Kebudayaan*, Jogjakarta, Kanisius.
- Conny R. Semiawan dkk, 1991. *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, Bandung, Rosdakarya.

- Conny R.Semiawan (ed), 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta, Grasindo.
- C.Verhaak dan R.Haryono Imam, 1989. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Telaah atas Kerja Ilmu Ilmu*, Jakarta, Gramedia.
- Denis Waitley, 1996. *Kerajaan Pikiran*, Jakarta, Binarupa Aksara.
- Dick Hartoko, (Ed), 1980. *Golongan Cendekiawan*, Jakarta, Gramedia.
- Dick Hartoko, 1990. *Memanusiakkan Manusia Muda Tinjauan Pendidikan Humaniora*, Jogjakarta, Kanisius-BPK.
- Endang Saifuddin Ansari. 1987. *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Franz Magnis Suseno, 1992. *Berfilsafat dari Konteks*, Jakarta, Gramedia
- Franz Magnis Suseno, 1987. *Etika Dasar*, Jojakarta, Kanisius.
- Hammers Harry, 1981. *Pintu Masuk Ke Dunia Filsafat*, Jakarta, Kanisius.
- Hamzah Abbas, 1981. *Pengantar Filsafat Alam*, Surabaya, Al Ikhlas.
- Harun Nasution, 1973. *Falsafat Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Hidayat Nata Atmadja dkk, tt. *Dialog Manusia Falsafah Budaya dan Pembangunan*, Yogjakarta, YP2LPM.
- Hidayat Nata Atmadja dkk, 1985. *Kebangkitan Al Islam*, Bandung, Risalah.
- Hidayat Nata Atmadja dkk, 1982. *Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyembuhannya*, Bandung, Iqra.
- Hidayat Nata Atmadja dkk, 1984. *Pemikiran Ke Arah Ekonomi Humanistik*, Yogjakarta, YP2LPM.

- Hidayat Nata Atmadja dkk, tt. *Dialog Manusia Falsafah Budaya dan Pembangunan*, Surabaya, YP2LPM.
- Imam Barnadib, 1984. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Joyakarta, FIP IKIP.
- Imam al Ghazali, 1980. *Ihya`Ulumiddin I*, Semarang, Asy Syifa`.
- John M.Echols dan Hasan Sadily, 1996. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta, Gramedia.
- John M.Echols dan Hasan Sadily, 1983. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia.
- Jujun S.Suriasumantri, 1985. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Jujun S.Suriasumantri, 1984. *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta, Gramedia.
- Jujun S.Suriasumantri, 1987. *Ilmu dalam Perspektif Moral Sosial dan Politik*, Jakarta, Gramedia.
- Jujun S.Suriasumantri, 1981. *Systems Thinking*, Jakarta, Bina Cipta.
- Lorens Bagus, 1991. *Metafisika*, Jakarta, Gramedia.
- Louise B.Young and William J.Trainor, 1971. *Science Public Policy*, New York, Oceana Publications Inc.
- Louis Leahy, 1993. *Manusia Sebuah Misteri*, Jakarta, Gramedia.
- Marcel A.Boisard, 1980. *Humanisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- M.Dawam Rahardjo, 1987. *Insiklopedi Al Qur`an*, Jakarta, Paramadina
- M.Djunaidi Ghony, tt. *Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.

- Miska Muhammad Amin, 1983. *Epistimologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta, UI Press.
- M.J.Langeveld, tt. *Menuju Ke Pemikiran Filsafat*, Jakarta, Djambatan
- M.Jusuf Su'aib, 1983. *Logika Hukum Berpikir Tepat*, Jakarta, Gramedia.
- M.Sastrapratedja (eds), 1986. *Menguak Mitos Mitos Pembangunan*, Jakarta, Gramedia.
- M.Solly Lubis, 1994. *Filsafat Ilmu dan Penelitian*, Bandung, Mandar Maju.
- Mudji Sutrisno dan C.Verhaak, 1994. *Estetika Filsafat Keindahan*, Jakarta, Kanisius.
- Muhammad Noor Syam, 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Muhammad TH, tt. *Kedudukan Ilmu dalam Islam*, Surabaya, Al Ikhlas.
- Nurcholis Madjid (ed), 1984. *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Osman Bakar, 1997. *Hierarki Ilmu*, Bandung, Mizan.
- Seyyed Hossein Nasr, 1996. *Intelektual Islam Teologi Filsafat dan Gnosis*, Bandung, Pustaka Pelajar.
- Sidi Gazalba, 1981. *Sistematika Filsafat Buku I*, Jakarta, Bulan Bintang
- Sidi Gazalba, 1981. *Sistematika Filsafat Buku II*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Sidi Gazalba, 1981. *Sistematika Filsafat Buku III*, Jakarta, Bulan Bintang.

- Sidi Gazalba, 1981. *Sistematika Filsafat Buku IV*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Soedjatmoko dkk, 1984. *Krisis Ilmu Ilmu Sosial dalam Pembangunan di Dunia Ketiga*, Jogjakarta, PLP2M.
- Soejono Soemargono, 1983. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta, Nurcahaya.
- Soerjanto Poespowardojo, 1989. *Strategi Kebudayaan*, Jakarta, Gramedia.
- Supardan, 1991, *Ilmu Teknologi dan Etika*, Jakarta, Gunung Mulia.
- The Liang Gie, 1984, *Konsepsi Tentang Ilmu*, Jakarta, YSIT.
- The Liang Gie, 1977. *Suatu Konsepsi Ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*, Yogyakarta, Karya Kencana.
- Tim Penyusun Kamus PPPB, 1909. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Willie Benton, 1981. *Encyclopaedia Britannica Vol.6*, Chicago, Encyclopaedia Britannica inc.
- Yusuf Al Qardlawi, 1989. *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*, Bandung, Rosda.
- Ziauddin Sardar, 1985. *Masa Depan Peradaban Muslim*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Ziauddin Sardar, 1989. *Sain Teknologi dan Pembangunan di Dunia Islam*, Bandung, Pustaka.





FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU

FILASAFAT ILMU